



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA
PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN
MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI MELALUI
PEMANFAATAN DAN PENANAMAN TOGA DI DUSUN
BENDUNGAN DESA PESAWAHAN KECAMATAN
PORONG KABUPATEN SIDOARJO
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos)

**Siti Khofifatus Jaissia
B92217128**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islamnegeri Sunan Ampel Surabaya
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

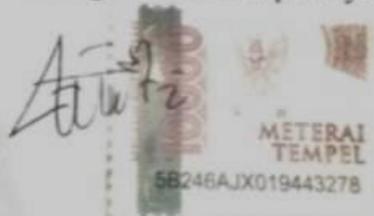
Nama : Siti Khofifatus Jaissia

NIM : B92217128

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan skripsi yang berjudul, **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Melalui Pemanfaatan Dan Penanaman Toga Di Dusun Bendungan Porong Sidoarjo** adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang merujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 3 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



Siti Khofifatus Jaissia

NIM. B92217128

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh

Nama : Siti Khofifatus Jaissia

Nim : B92217128

Prodi : Pengembangan

Masyarakat Islam (PMI).

Judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM UPAYA PENINGKATAN DERAJAT
KESEHATAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI
MELALUI PENGENALAN TOGA DI DUSUN
BENDUNGAN DESA PESAWAHAN KECAMATAN
PORONG KABUPATEN SIDOARJO**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembang Masyarakat Islam Uin Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 4 Agustus 2021

Dosen Pembimbing



Dr. H. Thayib, S.Ag. M.Si

NIP. 197011161999031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA
PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT
PADA MASA PANDEMI MELALUI PEMANFAATAN
DAN PENANAMAN TOGA DI DUSUN BENDUNGAN

SKRIPSI

Disusun Oleh
Siti Khofifatus Jaissia
B92217128

Telah Diuji Dan Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Sarjana
Strata Satu Pada Tanggal 13 Agustus 2021, Tim Penguji

Penguji I,

Dr. H. Thayyib, S.Ag. M.Si
NIP. 197011161999031001

Penguji II,

Dr. H. Agus Afandi, M. Fil.I
NIP. 196611061998031002

Penguji III,

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji IV,

Dr. Moh Anshori, M. Fil.I
NIP. 1975081820000310002



Surabaya, 13 Agustus 2021
Dekan,

Adul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Khofifatussiti Jaissia
NIM : B92217128
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi /Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : khofifatussiti@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Pada

Masa Pandemi Melalui Pemanfaatan dan Penanaman Toga Di Dusun Bendungan Porong

Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Oktober 2022

Penulis

(Siti Khofifatussiti Jaissia)

ABSTRAK

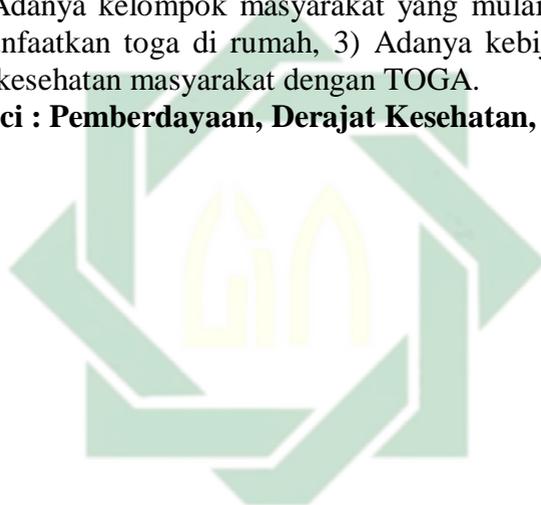
Siti Khofifatus Jaissia, NIM B92217128, (2021): Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat pada masa pandemi melalui Penanaman dan pemanfaatan Toga di Dusun Bendungan Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat mengenai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dusun Bendungan karena tidak peduli.nya dengan kesehatan menyebabkan imunitas tubuh lemah dan rentan terserang berbagai penyakit dan virus. Dengan pengenalan TOGA (tanaman obat keluarga) kepada masyarakat diharapkan dapat mengatasi permasalahan Kesehatan Masyarakat.

Dalam Pendampingan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian PAR (Participatory Action Research). PAR merupakan metode riset aksi partisipasi yang bertujuan untuk terwujudnya perubahan pada setiap prosesnya. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu membangun sebuah kesadaran masyarakat mengenai bahaya mengabaikan kesehatan dan mengenai manfaat Toga bagi tubuh, serta bahaya Covid, langkah kedua yaitu membentuk kelompok hidup sehat dengan Toga, dan langkah yang terakhir melakukan advokasi kepada pemerintah desa untuk membuat program mengenai peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan toga. Hasil

pemberdayaan masyarakat dapat diketahui dengan adanya perubahan pada masyarakat, sebagai berikut:1) Masyarakat sudah memahami tentang bahaya mengabaikan Kesehatan serta upaya meningkatkan derajat kesehatan dengan memanfaatkan Toga, 2) Adanya kelompok masyarakat yang mulai menanam dan memanfaatkan toga di rumah, 3) Adanya kebijakan desa mengenai kesehatan masyarakat dengan TOGA.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Derajat Kesehatan, Toga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAC

Siti Khofifatus Jaissia, NIM B92217128, (2021): Community empowerment in an effort to improve public health status during the pandemic through the introduction of Toga in Bendungan Hamlet, Porong District, Sidoarjo Regency.

This thesis discusses community empowerment regarding efforts to improve the health status of the Bendungan hamlet because they do not care about their health, causing their immune system to be weak and susceptible to various diseases and viruses. With the introduction of TOGA (family medicinal plants) to the community, it is expected to be able to overcome public health problems.

In this research assistance, the researcher uses the PAR (Participatory Action Research) research method. PAR is a participatory action research method that aims to bring about change in every process. The first step taken by the researchers was to build a public awareness about the dangers of ignoring health and about the benefits of Toga for the body, as well as the dangers of Covid, the second step was to form a healthy living group with Toga, and the last step was to advocate for the village government to make a program about increasing the degree of health. public health with a gown. The results of community empowerment can be seen by changes in the community, as follows: 1) The community has understood the dangers of neglecting health and efforts to improve health

status by utilizing Toga, 2) There are community groups who have started to plant and use Toga at home, 3) There are policies village on public health with TOGA.

Keywords: Empowerment, Health Degree, TOGA



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAANNYA KEASLIAN KARYA	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Strategi Pemecahan Masalah.....	10
1. Analisis Masalah	10
2. Analisis Tujuan	12
3. Analisis Strategi Program.....	15
4. Narasi Program	17

F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORI.....	21
A. Kajian Teori	
1. Pemberdayaan Masyarakat	21
a. Pengertian Pemberdayaan.....	21
b. Prinsip Prinsip Pemberdayaan	23
c. Langkah Langkah Pemberdayaan	25
2. Teori Kesehatan	25
a. Kesehatan Masyarakat.....	25
b. Derajat Kesehatan	27
c. Sistem Imun	30
3. Tanaman Obat Keluarga.....	30
a. Pengertian Tanaman Obat Keluarga.....	30
b. Jenis-jenis Tanaman Obat Keluarga.....	31
4. Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dengan TOGA dalam perspektif Islam.....	33
B. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Prosedur Peneliti.....	43
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47

E. Teknik Validasi Data	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV PROFIL DUSUN	49
A. Kondisi Geografis Dusun Bendungan	49
B. Keadaan Penduduk	51
C. Keadaan Pendidikan	52
D. Kondisi Keagamaan	54
E. Kondisi Ekonomi	55
F. Kondisi Kesehatan	57
G. Sosial Masyarakat	59
BAB V RENDAHNYA DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI	61
A. Rendahnya Derajat Kesehatan Masyarakat... 61	61
B. Belum Terbentuknya Kelompok Masyarakat yang Mulai Menanam Toga	64
C. Belum ada kebijakan dari pemerintah pusat tentang Toga.....	66
BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	69
A. Inkulturasi dan Pengenalan Awal	69
B. Pencarian Data dan Pengenalan Masalah.....	74
C. Merencanakan Aksi Perubahan	82
BAB VII PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	84
A. Memunculkan Kesadaran Masyarakat Tentang	

Bahaya Mengabaikan Kesehatan dan Pengenalan Toga.....	84
B. Penanaman Toga	89
C. Advokasi Kepada Pemerintah Desa	94
D. Pengolahan Toga.....	95
BAB VIII REFLEKSI	99
A. Refleksi Pemberdayaan	99
B. Evaluasi Program	102
C. Menjaga Kesehatan Dengan Tanaman Obat Dalam Perspektif Islam	106
BAB IX PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran dan Rekomendasi.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 6.1 hasil transek.....	75
Tabel 6.2 trend and change.....	81
Tabel 7.1 langkah langkah budidaya Toga.....	90
Tabel 7.2 proses pembuatan jamu temulawak.....	97
Tabel 8.1 monitoring dan evaluasi.....	102
Tabel 8.2 trend and change.....	104



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 jenis penyakit	4
Grafik 1.2 jumlah penduduk	5
Grafik 1.3 data covid	6
Grafik 4.1 jenis kelamin	51
Grafik 4.2 jumlah penduduk berdasarkan usia	52
Grafik 4.3 pendidikan terakhir	53
Grafik 4.4 jenis pekerjaan	56
Grafik 4.5 jenis pendapatan	57
Grafik 4.6 jenis penyakit	58
Grafik 4.7 kartu sehat	59
Grafik 5.1 jenis penyakit	62
Grafik 5.2 data covid	63
Grafik 5.3 jenis beroba	t 65

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Petani.....	2
Gambar 4.1 Petani.....	50
Gambar 6.1 Inkulturasi senam bersama ibu PKK.....	70
Gambar 6.2 mengikuti pelatihan.....	71
Gambar 6.3 FGD bersama tokoh masyarakat.....	74
Gambar 6.4 Transek	75
Gambar 6.5 FGD bersama masyarakat	76
Gambar 6.6 Koordinasi bersama ketua PKK	83
Gambar 7.1 pembagian modul.....	85
Gambar 7.2 pembentukan kelompok sehat	87
Gambar 7.3 kampanye kepada masyarakat	88
Gambar 7.4 masyarakat membaca modul	89
Gambar 7.5 Penanaman Toga.....	92
Gambar 7.6 tanaman yang sudah tumbuh	93
Gambar 7.7 advokasi kepada pemerintah desa.....	95
Gambar 7.8 tanaman jahe yang sudah tumbuh.....	96
Gambar 7.9 bahan pembuatan jamu.....	97

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 diagram venn..... 65



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 pohon masalah	11
Bagan 1.2 pohon harapan	13



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir di seluruh dunia sekarang mengalami pandemi Covid 19, yang mana covid 19 disebabkan oleh turunan virus baru yang terkait dengan kelompok virus yang sama seperti *severe acute respiratory syndrom* (sar) dan beberapa jenis virus flu biasa.¹ Pandemi Covid 19 terjadi hampir di seluruh dunia, salah satunya di Indonesia. Adanya pandemi ini memberikan dampak yang cukup besar bagi berbagai sektor, salah satunya sektor kesehatan. Di Indonesia kasus covid pertama kali dilaporkan pada 2 Maret 2020, dengan adanya kasus covid 19 di Indonesia pemerintah mulai membuat kebijakan untuk work from home, PSBB, Jaga jarak, memakai masker, dan aturan lainnya. Aturan tersebut diberlakukan untuk meminimalisir terjadinya penularan virus covid 19.

Selain mematuhi peraturan pemerintah untuk meminimalisir penularan covid 19 yaitu meningkatkan imunitas tubuh dengan mengonsumsi gizi seimbang, tidak merokok, suplemen vitamin, senam, serta istirahat yang

¹Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia : *Pedoman Penggunaan Herbal Dan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid 19 Di Indonesia*, Hal 7

cukup.² Pada kondisi saat ini masyarakat mulai mengonsumsi suplemen vitamin yang terkemas dalam obat-obatan kimia agar terhindar dari serangan covid 19, tanpa masyarakat sadari jika terlalu banyak mengonsumsi obat kimia maka berdampak buruk bagi kesehatan tubuhnya. Untuk itu suplemen atau vitamin kimia sebaiknya diganti dengan memanfaatkan (Tanaman Obat Keluarga) Toga yang mudah ditemui disekitar kita, seperti tanaman Jahe, Temulawak, kunyit, dan binahong. Tetapi tidak semua masyarakat mau memanfaatkan dan mengonsumsi Toga untuk kekuatan daya tahan tubuh mereka. Kebanyakan masyarakat malas memanfaatkan Toga karena masyarakat belum mengetahui manfaatnya, seperti yang terjadi pada masyarakat Dusun Bendungan.

Dusun Bendungan merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Pesawahan Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, Aspek Geografis Wilayah Dusun Bendungan terletak pada wilayah dataran tinggi dengan koordinat antara 4 m, dengan Luas 44,328 ha. Dengan jumlah penduduk sebanyak 756 jiwa, terdiri dari 5 RT yakni RT 01-05.

Hampir sebagian besar Dusun Bendungan merupakan hamparan sawah yang luas, lahan tersebut merupakan sumber utama mata pencaharian warga dusun yang mayoritas

² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Apa yang harus dilakukan masyarakat untuk cegah penularan covid 19*, hal 8

penduduknya bekerja sebagai petani. Lahan sawah tersebut digunakan oleh masyarakat Dusun Bendungan untuk bercocok tanam. Jenis vegetasi yang ditanam di area persawahan antara lain yaitu padi, dan kacang hijau, warga juga memanfaatkan pinggiran sawah untuk ditanami singkong, pisang, cabai, kunyit, dan lainnya.

Gambar 1.1
Petani Padi Dusun Bendungan



Sumber : dokumentasi pribadi penulis

Lahan tegal di Dusun Bendungan dimanfaatkan untuk menanam tanaman dan bermanfaat bagi tambahan kebutuhan warga. Jenis vegetasi yang ada di tegal yaitu mentimun, kacang panjang, dan tomat, warga juga memanfaatkan pinggiran tegal untuk menanam pisang, pepaya, singkong, serta kayu-kayuan.

Tidak hanya lahan persawahan dan tegal, di dusun ini juga hampir setiap warga masih memiliki pekarangan yang luas sisa dari bangunan rumah mereka masing-masing. Pekarangan

tersebut dimanfaatkan warga untuk memelihara hewan ternak, menanam berbagai jenis sayur, dan buah-buahan, obat-obatan ada juga yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk usaha seperti membuka warung kelontong, warung kopi, pabrik kerupuk, selesaian padi, dll.

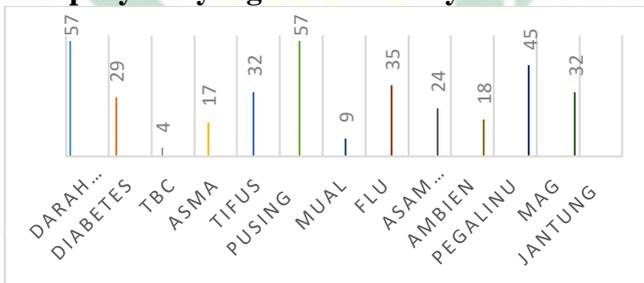
Dibalik potensi yang banyak, ada beberapa masalah di dusun ini, salah satunya masalah terkait kesehatan masyarakat. Tanpa masyarakat sadari mereka tidak memperhatikan hal-hal kecil yang memiliki pengaruh terhadap kesehatan sehingga menyebabkan tubuh mudah terserang berbagai jenis penyakit dan virus, sehingga dapat membahayakan diri kita sendiri. Masalah kesehatan masyarakat dipengaruhi beberapa faktor antara lain 1. Perekonomian, 2. Produksi kurangnya, 3. Pengetahuan, 4. Sanitasi lingkungan, 5. Arus global, 6. Keadaan psikologis³. Di Dusun Bendungan permasalahan kesehatan masyarakat disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pola hidup sehat, mereka tidak tahu bagaimana cara memelihara tubuh agar tetap sehat, mereka bekerja setiap hari tanpa diimbangi dengan suplemen atau vitamin untuk kekebalan tubuh mereka bahkan ketika sakit masyarakat Dusun Bendungan hanya meminum obat warung tanpa periksa ke dokter.

³ Zulfa Kamila, *Kesehatan Masyarakat Gizi dan Makanan* (Surakarta : Borobudur Inspirasi Nusantara: 2016) hal 105

Masyarakat jarang mempedulikan kesehatan tubuhnya, mereka bekerja setiap hari tanpa diimbangi dengan suplemen atau vitamin untuk kekebalan tubuh mereka. Bahkan ketika sakit masyarakat Dusun Bendungan hanya meminum obat warung tanpa periksa ke dokter.

Dimanapun kita, pasti hampir semua yang ada disekitar kita memiliki beragam jenis penyakit, mulai dari penyakit ringan sampai berat. Begitu juga masyarakat dusun bendungan mereka memiliki penyakit yang berbeda-beda, jenis penyakit masyarakat Dusun Bendungan dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.

Grafik 1.1
Jenis penyakit yang diderita Masyarakat Dusun



Sumber : Diolah dari hasil angket pemetaan Dusun Bendungan

Kondisi Kesehatan masyarakat Dusun Bendungan jika dilihat dari grafik diatas yaitu menunjukkan bahwa rata-rata penyakit yang di derita warga Dusun Bendungan tergolong

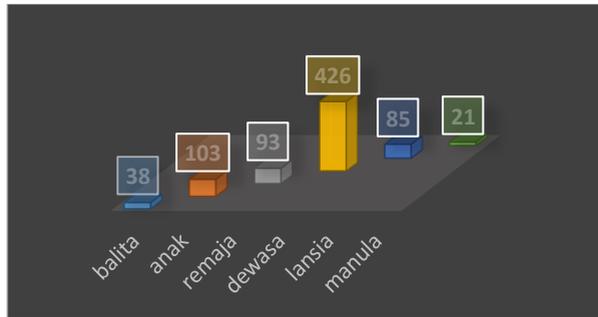
penyakit yang cukup ringan seperti pusing, flu, mual, dan asma. Jika masyarakat tidak memenuhi vitamin yang cukup untuk tubuh mereka, maka akan menyebabkan tubuh mudah terserang penyakit dan virus serta dapat menimbulkan beberapa penyakit ringan. Tubuh sangat membutuhkan vitamin, karena vitamin merupakan zat organik yang memiliki peran sebagai pelengkap makanan yang dibutuhkan oleh tubuh⁴ untuk itu jika seseorang yang kekurangan vitamin pada tubuh maka menyebabkan tubuh mudah terserang virus dan bakteri, terutama pada masa pandemi saat ini

Dari bagan jenis penyakit dapat diketahui bahwa penyakit yang sering di derita masyarakat merupakan penyakit yang cukup ringan. Ketika masyarakat sakit maka mereka langsung berobat ke Puskesmas, dan Bidan terdekat, mereka jarang memanfaatkan polindes karena kurang efisien dan jarang buka.

Masalah lain yang ada di dusun ini yaitu Sumber daya manusia yang lemah. Hal tersebut karena terdapat banyaknya kelompok rentan yang yang mana kelompok rentan tersebut ibu hamil, balita, serta lansia. Untuk mengetahui jumlah penduduk dusun Bendungan berdasarkan usia dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

⁴ Ibid hal 87

Grafik 1.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



Sumber : Diolah dari hasil angket pemetaan Dusun Bendungan

Pada grafik tersebut dapat dianalisis bahwa jumlah kelompok rentan di dusun Bendungan cukup banyak karena terdapat 114 jumlah penduduk yang tergolong kelompok rentan, yang terdiri dari 85 lansia, 21 manula dan 38 balita dari total keseluruhan penduduk Dusun Bendungan. Dari hasil tersebut, sebagian besar dari masyarakat Dusun Bendungan merupakan kelompok rentan. Hal tersebut menjadi permasalahan tersendiri bagi masyarakat Dusun Bendungan utamamasalah kesehatan masyarakat pada masa pandemi .

Sebagian besar lansia Dusun Bendungan memiliki bermacam riwayat penyakit, mulai dari penyakit tidak menularhingga penyakit menular. Lansia menjadi kelompok yang mudah terserang virus, parasit, maupun bakteri karena

sel sel dalam tubuh lansia mengalami penuaan. Pada umumnya, seiring bertambahnya usia maka fungsi organ tubuh semakin menurun sehingga dapat menimbulkan mudahnya lansia terserang penyakit maupun virus. Covid-19 banyak menyerang lansia karena lansia memiliki daya tahan tubuh yang lemah seiring bertambahnya usia. Terdapat banyak cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh antara lain seperti: Berolah-raga, istirahat yang cukup, mengonsumsi makanan dan minuman peningkat imunitas tubuh, tidak boleh stres.

Grafik 1.3
Data Penduduk Terpapar COVID



Sumber : wawancara petugas puskesmas dan warga

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa cukup banyak masyarakat Dusun Bendungan yang terpapar covid sehingga dusun ini menjadi zona merah, hal tersebut disebabkan karena kurangnya Masyarakat yang mematuhi peraturan kesehatan

dan menjaga daya tahan tubuhnya pada masa Pandemi. Data masyarakat yang terpapar covid tersebut dijumlah sejak Mei 2020 hingga Juli 2021, untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan penyebaran virus salah satunya dengan mematuhi Prokes serta menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh.

Salah satu cara untuk meningkatkan imunitas yaitu mengkonsumsi obat herbal dengan memanfaatkan tanaman obat. Semenjak merebaknya covid 19 masyarakat sering mencari (Toga) Tanaman Obat Keluarga. Tanaman-tanaman tersebut dipercaya memiliki khasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh atau imunitas sebagai penangkal Covid-19. Tanaman tersebut seperti jahe, temulawak, serai, dan kunyit. Rempah-rempah tersebut dapat diolah menjadi minuman dan dikonsumsi secara rutin, dapat menjadi minuman kesehatan bagi semua masyarakat terutama kelompok rentan seperti lansia, manula, dan balita.

Dalam Islam sudah dianjurkan untuk memakan makanan yang baik dalam upaya menjaga kesehatan, seperti yang dijelaskan pada QS Al Maidah : 88

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ
مُؤْمِنُونَ

“Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”

Dari potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia supaya memakan makanan yang tidak haram, tetapi makanan tersebut juga tidak membahayakan bagi kesehatan.

Seperti yang dijelaskan Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di maksud dari Al Maidah ayat 88 adalah makanlah dari makanan yang baik (Thayib), baik disini yang tidak mengandung penyakit. Dengan cara mendapatkannya tidak dengan merampas, mencuri, merampok, atau lainnya. Untuk itu dalam tafsir ayat ini dikecualikan hewan yang menjijikkan atau binatang buas. (Tafsir Al-Karim Rahman, hal. 242)

Dari potongan ayat dan tafsir tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Toga (Tanaman obat keluarga) merupakan salah satu rezeki Allah yang baik dan tidak membahayakan, sehingga bagus dikonsumsi untuk menjaga kesehatan tubuh, terutama pada masa Pandemi. Untuk itu peneliti berinisiatif untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat dengan penanaman dan pemanfaatan toga yang bertujuan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Dusun Bendungan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kondisi Derajat Kesehatan Masyarakat Dusun Bendungan Saat Pandemi ?

2. Bagaimana Strategi Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Dengan Penanaman Dan Pemanfaatan Toga ?
3. Bagaimana Hasil Proses Pendampingan Peningkatan Derajat Kesehatan Pada Masyarakat Yang Sudah Dilakukan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kondisi Derajat Kesehatan Masyarakat Dusun Bendungan.
2. Untuk Mengetahui Strategi Pemecahan Masalah Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Dengan Penanaman Dan Pemanfaatan Toga.
3. Untuk Mengetahui Hasil Proses Pendampingan Yang Sudah Dilakukan Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Dusun Bendungan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat pada beberapa aspek, manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi pelajar maupun mahasiswa, terutama mahasiswa prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

- b. Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, masukan, serta kajian terkait peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
2. Pribadi
- a. Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat mengenai pnduan Meningkatkan partisipasi masyarakat.
 - b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

E. Strategi pemecahan masalah

1. Analisis masalah

Penelitian ini membahas masalah di Dusun Bendungan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tetang pola hidup sehat di masa pandemi. Masyarakat acu terhadap kesehatan tubuhnya, mereka bekerja tidak kenal waktu tetapi mereka tidak mengonsumsi vitamin atau suplemen untuk tubuhnya, yang mana kebiasaan tersebut berdampak buruk bagi kesehatan tubuhnya terutama pada masa pandemi seperti saat ini. Untuk menggambarkan masalah penyebab dan dampaknya dapat dilihat pada pohon masalah berikut ini.

Bagan 1.1
Pohon masalah



Dari pohon masalah diatas masalah utama yang dimiliki sebagaimana besar masyarakat di Dusun Bendungan yaitu kerentanan penyakit pada setiap masyarakat yang kurang melek kesehatan. Masyarakat rentan terkena penyakit karena pola gaya hidup masyarakat yang kurang sehat seperti kurangnya vitamin cukup buruk bagi kesehatan masyarakat. Selain karena pola hidup, kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat toga.

Selain itu dari sisi lembaga masyarakat kurang adanya usaha pendekatan terhadap masyarakat yang lebih, dari pihak poskesdes belumbekerja sama dengan kader kesehatan dan pemerintah desa untuk memfasilitasi berupa program penanaman dan pemanfaatan toga.

2. Analisis Tujuan

Dari permasalahan masyarakat tentang rendahnya derajat kesehatan sehingga menyebabkan kerentanan imunitas tubuh pada masa Pandemi, disusun pohon harapan sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan masalah di dusun ini. Untuk mengetahui gambaran kejelasannya diringkas dalam pohon harapan dibawah ini:

Bagan 1.2
Pohon Harapan



Tingginya kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan dan penanaman toga menjadi tujuan bersama yang ingin dicapai, karena aset utama keberhasilan menjadi masyarakat ideal yaitu tingginya kualitas individu, menjadi masyarakat yang ideal diberbagai bidang salah satunya bidang kesehatan. Namun patokan utama dalam proses pemberdayaan yaitu pola pikir masyarakat itu sendiri, dengan berubah nya pola fikir mejadi masyarakat yang satu kesatuan bersatu dan memiliki tujuan yang sama.

Upaya pemerintah desa dalam memperbaiki askes kualitas pelayanan kesehatan harus senantiasa menjadi prioritas utama. Dimana hal ini dilakukan dengan kegiatan antara lain penggalakan kader-kader dusun, peningkatan pelayanan kesehatan serta pendampingan terhadap masyarakat terkait dengan pencegahan penyakit. Hal ini dilakukam guna menjadikan dusun yang sehat, terhindar dari covid 19 dan virus lainnya. Tidak hanya dari pihak pemerintah, pihak kader dan bidan desa juga harus lebih memperhatikan perkembangan seluruh masyarakat dusun bendungan terutama masyarakat yang menderita penyakit bawaan. Ketika akses kualitas pelayanan

kesehatan di lakukan dengan baik, maka dampak positifnya tidak hanya pada masyarakat penderita, namun seluruh masyarakat yang ada di Dusun Bendungan tersebut.

3. Analisis Strategi Program

Dari uraian analisis problem dan analisis tujuan tersebut, maka disusun rencana program yang akan dilakukan sebagai berikut :

a. Analisis masalah, tujuan dan strategi mencapai tujuan

No	Analisis Masalah	Tujuan	Strategi
1.	Rendahnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan toga	Tingginya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan toga	Pendidikan terkait pemahan manfaat toga bagi tubuh

2.	Tidak adanya kelompok masyarakat yang mulai menanam dan Memanfaatkan Toga	Adanya kelompok masyarakat yang mulai menanam dan Memanfaatkan Toga	Pembentukan club sehat dengan Toga
3.	Belum ada kebijakan pemerintah desa tentang program kesehatan dengan Toga	Adanya kebijakan pemerintah desa tentang program kesehatan dengan Toga	Melakukan advokasi untuk mewujudkan program kesehatan dengan Toga

Sumber: Diolah dari pohon masalah

Berdasarkan data pada tabel strategi program diatas dapat dilihat bahwa upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan Toga ditengah pandemi dapat dilakukan dengan diadakannya kampanye terkait pemahaman manfaat toga bagi tubuh. Upaya tersebut dilakukan agar masyarakat memiliki kesadaran dan pemahaman mengenai manfaat toga bagi

tubuh, hal ini dapat diwujudkan dengan adanya pihak yang mengorganisir pembentukan kelompok sehat dengan toga. Kemudian diperlukan juga pihak yang mendorong dan memfasilitasi proses advokasi untuk mewujudkan program kesehatan dengan Toga di Dusun Bendungan.

4. Narasi Program

Program/proyek: Upaya peningkatan imunitas tubuh ditengah pandemi dengan pemanfaatan dan penanaman toga di Dusun Bendungan, Desa Pesawahan, Kec. Porong, Kab. Sidoarjo.

Tujuan Akhir (Goal)	Tingginya derajat kesehatan masyarakat di masa pandemi dengan pemanfaatan dan penanaman Toga
Tujuan (Purpose)	Berkurangnya masyarakat yang terhindar dari virus dan bakteri, meningkatnya imunitas tubuh masyarakat

<p>Hasil (Result/Output)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya pemahaman akan pentingnya Toga 2. Terbentuknya kelompok masyarakat yang mulai menanam dan memanfaatkan Toga 3. Adanya kebijakan pemerintah desa mengenai kesehatan masyarakat dengan Toga
<p>Kegiatan :</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.1.Kampanye pemahaman manfaat Toga, penanaman Toga dan praktek pembuatan jamu dari Toga <ol style="list-style-type: none"> 1.1.1 Kampanye Pemahaman Manfaat Toga <ol style="list-style-type: none"> 1.1.1.1FGD persiapan kampanye manfaat toga 1.1.1.2Menyusun tema, materi yang akan diterapkan 1.1.1.3Persiapan alat dan bahan saat kegiatan berlangsung 1.1.1.4Pelaksanaan kampanye (penyebaran brosure edaran pemasangan poster, atau bener) 1.1.1.5Monitoring dan evaluasi kegiatan 1.1.2 Penanaman Toga dan Praktek pembuatan jamu dari Toga <ol style="list-style-type: none"> 1.1.2.1.Mengumpulkan masyarakat untuk menanam dan membuat jamu dari Toga 1.1.2.2.Menentukan susunan kepanitiaan dan jadwal kegiatan

	<p>1.1.2.3.Persiapan alat dan bahan saat kegiatan berlangsung</p> <p>1.1.2.4.Pelaksanaan penanaman dan pembuatan jamu dari Toga</p> <p>1.2.2.5.Monitoring dan evaluasi kegiatan</p> <p>1. 2.Membentuk club sehat yang fokus terhadap pemanfaatan dan penanaman Toga</p> <p>1.2.1.Perencanaan pembentukan club' sehat bersama masyarakat</p> <p>1.2.2.Membentuk tim</p> <p>1.2.3.Menyusun program kerja dan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>1.2.4.Monitoring dan evaluasi kegiatan</p> <p>1. 3.Mengadakan advokasi kepada pemerintah desa untuk membuat program tentang kesehatan masyarakat dengan Toga</p> <p>1.3.1.FGD persiapan rencana advokasi terkait pembuatan kebijakan tentang kesehatan</p> <p>1.3.2.Menghubungi pihak pemerintahan desa</p> <p>1.3.3.Mengajukan draft kebijakan</p> <p>1.3.4.Monitoring dan evaluasi program</p>
--	---

5. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi dalam program yang akan dilakukan ini adalah teknik tabel hasil monitoring dan

evaluasi, dan trend and change. Akan dilihat tabel perubahan dari masyarakatnya setelah dilakukan program tersebut dan sebelum dilakukan program ini. Dalam sebuah program yang akan dilakukan ini maka diperlukan sebuah evaluasi untuk melihat keunggulan dan kelemahan yang ada dalam program tersebut dan menjadi patokan apabila ada suatu kesalahan atau kelemahan yang nantinya akan diperbaiki menjadi lebih baik. Teknik ini dibuat dengan pelaksanaan wawancara dengan masyarakat Dusun Bendungan yang nantinya akan ada pendapat dari masyarakat apakah program ini berpengaruh kepada masyarakat. Merubah kebiasaan tidak peduli kesehatan tubuh menjadi masyarakat yang mandiri dengan menanam sendiri tanaman obat alami atau toga yang nantinya akan digunakan sebagai obat bagi kesehatan keluarga.

F. Sistematika Pembahasan

Pada Bab pertama, peneliti menguraikan pendahuluan. Dimana pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, strategi pemecahan masalah, strategi pemberdayaan. Dan sistematika laporan per bab.

Pada Bab ke dua, peneliti menjelaskan teori yang relevan dengan penelitian ini. Kajian teori ini berisikan teori pemberdayaan, teori kesehatan masyarakat, derajat kesehatan

dan imunitas tubuh, konsep kesehatan masyarakat dalam perspektif islam. Dan juga menjelaskan tentang kajian kepustakaan dan penelitian terdahulu.

Pada Bab ke tiga, peneliti menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, subyek pendampingan, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, serta teknik analisis data.

Pada Bab ke empat, menjelaskan tentang gambaran umum wilayah yang kan diteliti dan penjelasan lebih rinci dari bab 1, diantaranya tentang perilaku masyarakat tentang pola hidup pada masa pandemi.

Pada Bab ke lima, menyajikan permasalahan yang terjadi di dusun bendungan. Hal tersebut akan diungkap pada bab ini sesuai dengan realita dan fakta yang ada.

Pada Bab ke enam, menjelaskan dinamika proses pendampingan, dimulai dari inkulturasi, sampai dengan proses evaluasi, dan juga menjelaskan tentang temuan masalah .

Pada Bab ke tujuh, menjelaskan aksi perubahan membangun kesadaran masyarakat dalam peningkatan derajat kesehatan ditengah pandemi. Pada bab ini penulis menyajikan dinamika aksi perubahan yang disetujui dan disepakati bersama masyarakat.

Pada Bab ke delapan membahas tentang evaluasi dan refleksi, dalam hal ini menceritakan tentang kegiatan mulai

dari awal pendampingan hingga aksi yang telah dilakukan bersama masyarakat.

Pada Bab ke sembilan, berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah . Pada bab ini juga dibahas saran-saran kepada beberapa pihak yang terkait pada penelitian ini, sebagai rekomendasi untuk penelitian serupa. Bab ini sebagai bab penutup laporan.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan (empowerment) secara bahasa berasal dari kata “power” yang mempunyai makna kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan merupakan upaya mengembangkan masyarakat maupun kelompok

dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi memilih daya untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik.⁵

Setiap manusia baik individu maupun kelompok pada dasarnya semua memiliki kekuatan atau daya. Tetapi kekuatan daya tersebut perbedaan antara satu dengan yang lainnya, perbedaan kekuatan daya tersebut dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor kemampuan pengetahuan status dan gender.⁶ Faktor tersebut membentuk hubungan atau relasi dikotomi antara penguasa dengan yang dikuasai. pada proses pemberdayaan ini memiliki tujuan untuk memperbaiki relasi dikotomi tersebut.⁷

Proses pemberdayaan (empowerment) bertujuan untuk membantu masyarakat mendapatkan daya (kuasa) untuk mengatasi permasalahan yang ada, sehingga masyarakat mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh untuk membentuk masa depannya. Sedangkan

⁵Ferdian Tonny nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta : yayasan pustaka obor Indonesia, 2014) hal 89

⁶Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat wacana dan praktik* (Jakarta : kencana, 2013) hal 24

⁷Ibid hal 90

prinsip pemberdayaan yaitu mendorong masyarakat untuk merancang sendiri rencana yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, sehingga masyarakat memiliki kesadaran dan kekuasaan penuh dalam perencanaan masa depannya.⁸

Dalam sebuah proses pemberdayaan sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat dan berbagai lapisan lainnya. Partisipasi merupakan sebuah proses aktif, inisiatif Masyarakat atau kelompok dalam sebuah proses pemberdayaan. Dengan partisipasi masyarakat diharapkan dapat mencapai kemandirian, baik kemandirian mental, intelektual, maupun manajemen. Partisipasi sangat dibutuhkan karena dalam proses pemberdayaan membutuhkan keikutsertaan masyarakat mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan keputusan, dan evaluasi (Cohen and Uphog, 1980).

Sebuah proses pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari masyarakat sebagai subjek utama dalam pemberdayaan. Dalam proses ini suatu masyarakat yang memiliki ketidak berdayaan

⁸Ibid hal 90

akan menjadi pelaku utama dalam sebuah usaha pemberdayaan. Pemberdayaan ini dilakukan secara partisipatif untuk menyesuaikan dasar dari masyarakat, karena pemberdayaan ini dari masyarakat dan untuk masyarakat untuk meraih keberdayaan.

2. Prinsip prinsip pemberdayaan

a. Penyadaran

Untuk bisa lebih maju dalam melakukan aktivitas sehari-hari seseorang harus sadar mengenai apa yang menjadi tujuan dalam hidupnya. Seseorang agar bisa sadar maupun bisa bangkit dari kehidupan yang awalnya biasa saja harus bisa menjadikan itu sebuah motivasi agar menjadi lebih sadar tentang kehidupannya. Penyadaran itu sendiri harus dilakukan karena mereka mempunyai tujuan yang harus dilakukan dan keinginan yang nantinya bisa menjadi sebuah harapan yang besar dan menghasilkan peluang bagi orang lain dan agar bisa bermanfaat untuk orang lain yang ada disekitar kita. Masyarakat yang memiliki jiwa sadar lebih tinggi dan nantinya mulailah

berfikir untuk bisa mengetahui apa yang nantinya akan terjadi dalam kehidupan baik yang berada dalam lingkungan setempat maupun lingkungan luar, sehingga nantinya bisa menjadi tolak ukur sesuai apa yang dibutuhkan dengan apresiasi yang ada dalam hidupnya.⁹

b. Pelatihan

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Masyarakat dalam berbagai bidang, pelatihan yang akan diadakan dalam proses pemberdayaan bisa disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang ada di masyarakat yang akan dituju. Pelatihan dapat dilakukan melalui diskusi kelompok yang membahas permasalahan yang ada pada masyarakat tersebut. Dengan adanya pelatihan diharapkan masyarakat memiliki kesadaran yang semakin berkembang sehingga ide ide besar muncul

⁹Saeful zafar, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertahanan* (Surabaya : Cv garuda mas sejahtera, 2012) hal 23

dari fikiran masyarakat dan memiliki pengetahuan untuk menyatukan kekuatan ¹⁰

c. Pengorganisasian

Pengorganisasian masyarakat merupakan sebuah proses membangun kekuatan dengan melibatkan stakeholder melalui proses menemukan permasalahan yang ada secara bersama-sama, mencari solusi bersama yang diinginkan terhadap permasalahan yang ada, menemukan stakeholder, kebutuhan, orang, perangkat yang ada agar proses penyelesaian yang dipilih menjadi mungkin dilakukan, menyusun sasaran yang harus dicapai, dan membangun sebuah aksi perubahan diawasi oleh seluruh masyarakat sehingga mampu mengembangkan kapasitas untuk mengatasi permasalahan serta menerima pendapat dan kekuatan yang ada pada masyarakat.¹¹

d. Pengembangan kekuatan

Sebagian masyarakat merasa dirinya tidak bisa apa-apa dan tidak punya kekuatan,

¹⁰Saeful zafar, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertahanan* (Surabaya : Cv garuda mas sejahtera, 2012) hal 24

¹¹Ibid hal 24

hal tersebut disebabkan Masyarakat belum memiliki kesadaran mengenai potensi yang dimiliki. Untuk itu sangat diperlukan penyadaran akan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, agar tercipta Masyarakat yang berdaya dan memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri.¹²

3. Langkah langkah Pemberdayaan

a. Visining

Setelah masyarakat mengetahui permasalahan yang dihadapi kemudian masyarakat menentukan arah perubahannya

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT bertujuan untuk menilai situasi internal dan situasi eksternal yang ada di masyarakat

c. Merumuskan strategi pemecahan masalah

Perumusan pemecahan masalah harus sesuai akar permasalahan yang jelas

d. Rencana aksi

¹²Saeful zafar, *pemberdayaan masyarakat bidang pertahanan* (Surabaya : Cv garuda mas sejahtera, 2012) hal 26

Rencana aksi merupakan kegiatan atau aksi kumpulan dari strategi- strategi yang sudah dirumuskan.¹³

B. Teori Kesehatan

a) Kesehatan Masyarakat

Kesehatan secara istilah memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang.¹⁴Sedangkan menurut WHO (world health organization) sehat merupakan keadaan fisik, mental, dan sosial yang baik, tidak hanya terbebas dari penyakit, cacat atau kelemahan. Keadaan fisik seseorang dikatakan sehat, ketika terbebas dari serangan penyakit. Dan seseorang dikatakan sakit ketika kondisi fisiknya tidak baik, karena disebabkan oleh penyakit baik menular maupun tidak menular.

Ikatan Dokter Amerika (1948) Mendefinisikan Kesehatan masyarakat sebagai merupakan seni memelihara, melindungi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

¹³Ibid hal 29

¹⁴Apri Fitrianti, *Kesehatan Masyarakat Sanitasi dan Lingkungan* (Surakarta: Borobudur Inspirasi Nusantara) hal 17

melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat.¹⁵

Ruang lingkup kesehatan masyarakat awalnya hanya mencakup dua disiplin keilmuan, yaitu biologi medis dan ilmu sosial. Tetapi seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, maka berkembang pula ilmu yang mendasari Kesehatan Masyarakat antara lain : ilmu biologi, kedokteran, pendidikan dan sebagainya. Sehingga ilmu kesehatan masyarakat disebut sebagai ilmu yang multidisiplin.¹⁶

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya kesehatan masyarakat meliputi upaya masyarakat dalam penyediaan pelayanan kesehatan, pencegahan serta pemberantasan penyakit seperti kegiatan pencegahan penyakit (preventif) peningkatan kesehatan (promotif) terapi, bahkan pemulihan rehabilitatif. Upaya-upaya penerapan ilmu kesehatan masyarakat dikategorikan menjadi beberapa meliputi sebagai berikut:

¹⁵ Avysiatri marga wulan. *Kesehatan masyarakat kesehatan badan dan penyakit* (surakarta:borobudur inspirasi nusantara)hal 9

¹⁶ Ibid hal 10

- a. Pemberantasan penyakit menular dan tidak menular
- b. Perbaikan sanitasi lingkungan
- c. Perbaikan lingkungan permukiman
- d. Pemberantasan vektor
- e. Pelayanan kesehatan ibu dan anak
- f. Pendidikan (penyuluhan) kesehatan masyarakat
- g. Pembinaan gizi masyarakat
- h. Pengawasan sanitasi tempat2 umum
- i. Pengawasan obat dan minuman
- j. Pembinaan peran serta masyarakat¹⁷

b) Derajat Kesehatan Masyarakat

Derajat Kesehatan Masyarakat adalah meningkatnya status gizi masyarakat, meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi, ibu dan anak, menurunnya angka kesakitan, kecacatan, dan ketergantungan (Beaglehola, 2003). Untuk itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi angka kematian, kesakitan dan gizi serta imunitas tubuh lemah

¹⁷ Ibid hal 12

yang disebabkan pola hidup masyarakat itu sendiri.

Derajat kesehatan masyarakat monitoring evaluasi dalam pencapaian keberhasilan program pelaksanaan kebijakan pembangunan dibidang Kesehatan.

Pada upaya peningkatan derajat Kesehatan Masyarakat ini dapat dilakukan dengan cara pencegahan penyakit, serta melakukan an-nur dayaan kepada masyarakat.

Dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, inti dari upaya kesehatan masyarakat yaitu mengajak masyarakat untuk melakukan peningkatan kesehatan masyarakat secara mandiri dengan melibatkan peran aktif dari pemerintah Desa.¹⁸

Masyarakat bisa dikatakan berdaya jika masyarakat mampu menghindari berbagai macam penyakit yang disebabkan perilaku dan gaya hidup masyarakat itu sendiri. Kesehatan masyarakat dan pola gaya hidup sehat merupakan dua hal yang saling berkaitan, masyarakat belum bisa dikatakan budaya jika ada masyarakat yang sakit disebabkan

¹⁸Budiman & Suyono, ilmu kesehatan masyarakat dalam konteks kesehatan lingkungan (Jakarta : EGC, 2016), hal 9

perilaku gaya hidup kurang sehat, mudahnya masyarakat terpapar berbagai jenis penyakit dan virus disebabkan kurangnya masyarakat yang memperhatikan kekebalan tubuh yang berdampak buruk bagi mudanya tubuh terserang berbagai penyakit dan virus.¹⁹

Faktor yang menyebabkan masalah kesehatan masyarakat terdapat empat faktor sebagai berikut yaitu:

1. Faktor lingkungan,
2. Perilaku,
3. Pelayanan kesehatan,
4. Keturunan

Kesehatan akan stabil jika keempat faktor tersebut mempunyai kondisi yang optimal (Beaglehola, 2003)

c) Sistem imun

Sistem imun adalah susunan organ, jaringan, sel, dan molekul yang terintegrasi yang memiliki peranan untuk mempertahankan dan

melindungi tubuh dari serangan virus, bakteri, parasit, dan lain yang membawa penyakit.²⁰

Sistem imun terbagi menjadi dua : 1. Imun alami, merupakan pertahanan awal yang sudah dimiliki manusia sejak lahir, dan dapat menerima zat asing tertentu, 2. Imun Dapatan, kekebalan tubuh ini akan terbentuk sebagai respon atas zat asing yang masuk ke dalam tubuh, bersifat spesifik. Ketika terjadi kerusakan atau tidak berfungsinya sistem imun, dapat menyebabkan suatu penyakit bahkan hingga menyebabkan kematian.²¹

Manusia diciptakan dengan sistem organ yang lengkap dan kompleks, semua organ bekerja sesuai fungsi dan tugas masing-masing. Untuk mensyukuri nikmat dan karunia tuhan, kita sebagai manusia harus menjaga kesehatan sistem organ tubuh agar dapat bekerja secara optimal. Karena organ tubuh manusia dapat mengalami gangguan bahkan kerusakan permanen ketika organ tubuh terserang penyakit,

²⁰ Ibid hal 16

²¹ Badan pengawas obat dan makanan RI : *Buku saku suplemen kesehatan untuk memelihara daya tahan tubuh dalam menghadapi covid 19*, (Mei 2020) hal 4

jika salah satu sistem organ terganggu maka aktivitas manusia juga terganggu. Untuk itu hendaknya kita menjaga sistem organ salah satunya dengan mengonsumsi makanan atau suplemen yang sehat dan alami.

C. Toga (Tanaman obat keluarga)

Toga atau apotik hidup merupakan tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat dan dapat ditanam di lahan perkarangan rumah, kebun atau lingkungan sekitar rumah.²² Sebagian masyarakat menganggap toga sebagai obat siap saji bagi keluarga, dikatakan siap saji karena toga mudah ditemukan disekitar tempat tinggal jika ada keluarga yang mendadak sakit. Apa lagi di saat pandemi seperti ini toga sangat diperlukan untuk meningkatkan imunitas tubuh agar tidak mudah terserang virus, kita hanya mengambilnya kapan saja jika dibutuhkan, cara menggunakannya juga sangat mudah tidak perlu mengeluarkan banyak uang.

Untuk itu diperlukan pemahaan masyarakat untuk dapat memanfaatkan tanaman

²² Ayu primasari, *kesehatan masyarakat tanama obat keluarga dan pengobatan tradisional*(boroburinspira nusantara) hal 26

toga sebagai kebutuhan kesehatan tubuhnya sendiri dan keluarganya. Pada penelitian ini diharapkan masyarakat memiliki kesadaran untuk memanfaatkan tanaman toga sebagai obat dan suplemen tubuh agar terwujud keluarga yang sehat terbebas dari penyakit yang disebabkan bakteri, parasit, maupun virus karena di sekitar tempat tinggal masyarakat banyak ditumbuhi tanaman herbal atau toga tetapi masyarakat belum mempunyai pengetahuan tentang manfaat dan cara mengelolah tanaman ini.

Toga merupakan tanaman herbal yang diharapkan dapat membantu masyarakat agar bisa hidup mandiri dengan memanfaatkan dan mengelolah sendiri tanaman obat yang dibutuhkan sesuai kebutuhan mereka sendiri sesuai khasiatnya masing-masing. Tanaman obat tersebut seperti serai, jahe, kencur, kunyit, temulawak, seledri, dan lainnya²³

Tanaman obat keluarga memiliki banyak khasiat untuk kesehatan, diharapkan masyarakat dapat mengolah sendiri obat yang dibutuhkan, tanaman obat memiliki banyak jenis dan khasiat

²³ Bayu Satya DS, *Koleksi Tumbuhan Berkhasiat*, (Rapha Publisng, sebuah imprint dari penerbit ANDI), Hal 91

yang beragam. Berikut beberapa jenis tanaman obat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan dan memungkinkan untuk ditanam sendiri dipekarangan rumah warga.²⁴

1) Jahe

Jahe mempunyai aroma khas yang dapat digunakan untuk pengobatan tradisional dan dapat menghangatkan tubuh. Jahe memiliki banyak manfaat antara lain untuk memperlancar sistem pencernaan, mengurangi nyeri, mengobati peradangan, mengatasi masalah pernafasan, flu dan batuk

2) Kunyit

Kunyit mempunyai khasiat untuk obat sakit perut, darah tinggi, sakit kepala, dan lain sebagainya

3) Temulawak

Temulawak memiliki khasiat untuk mengatasi gangguan pencernaan, menjaga kesehatan hati, memperlancar pencernaan, berguna untuk anti radang dan lainnya

4) Lidah buaya

²⁴Penny sumastuti, *Buku Saku Obat Tradisional Untuk Memelihara Daya Tahan Tubuh* (mei 2020) hal 8

Lidah buaya sangat mudah ditemui di pekarangan rumah warga, yang memiliki khasiat untuk mengobati jerawat, diabetes, radang tenggorokan dan lainnya

5) Sereh

Sereh merupakan tanaman jenis rumput-rumputan yang memiliki banyak khasiat diantaranya sebagai obat batuk, darah tinggi, sakit gigi, nyeri otot, meningkatkan daya tahan tubuh, flu, hidung tersumbat, dan lain sebagainya

D. Pemberdayaan Kesehatan masyarakat dengan Toga dalam perspektif Islam

Proses pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesadaran mereka, dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan merupakan sebuah proses mengajak masyarakat menuju keadaan yang lebih baik, dalam hal ini Islam menyebut sebagai dakwah, yang mana mengajak manusia menuju kebaikan dan menghindari yang mungkar. Dalam islam anjuran berdakwah sudah dijelaskan dalam surah An nahl 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan penjelasan yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang leih mengetahui siapa yang sesat dari jala-nya dan dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Potongan ayat tersebut merupakan salah satu ayat yang menerangkan tentang dakwah karena dalam ayat tersebut dijelaskan untuk mengajak manusia menuju jalan kebaikan, seperti dalam tema yang diangkat penelitian tentang upaya peningkatan imunitas tubuh dengan penanaman dan pemanfaatan Toga, yang mana berusaha mengajak masyarakat untuk memanfaatkan toga agar terhindar dari berbagai penyakit dan virus. Seperti pada surat Ar rad, 13 =11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Baginya manusia adalah malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Seungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.

Pada kutipan ayat tersebut merupakan ayat tentang dakwah pemberdaya dijelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu mengubah dirinya sendiri. Untuk itu peneliti mencoba mengorganisir masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan Toga agar terhindar dari penyakit yang sedang marak yaitu covid 19. Karena sehat atau tidak seseorang itu tergantung manusianya sendiri seperti dalam hadits HR . Bukhori juga sudah dijelaskan bahwa semua penyakit sudah ada obatnya.

ما أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

“Tidaklah Allah *Ta'ala* menurunkan suatu penyakit, kecuali Allah *Ta'ala* juga menurunkan obatnya.” [HR. Bukhari]

Dalam hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa semua penyakit pasti ada obatnya, karena Allah sudah menyediakan semua yang dibutuhkan makhluknya, salah satunya yaitu tanaman obat yang tanpa disadari tanaman tersebut sudah ada sejak jaman dahulu dan memiliki banyak khasiat. Untuk itu dalam proses pemberdayaan ini peneliti mencoba mengajak masyarakat berupaya untuk hidup sehat dengan menanam dan memanfaatkan Toga dengan mengolahnya sendiri di rumah.

Untuk menghadapi musibah (pandemi) pada saat ini tetap mematuhi aturan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan seperti jaga jarak, memakai masker. Disamping kita mematuhi peraturan pemerintah, dan mencari obat, kita sebagai manusia yang punya tuhan maka kita harus kembali kepada Allah. Dan Allah sudah menyediakan tumbuh-tumbuhan yang dibutuhkan manusia seperti yang dijelaskan pada surat As syu'ara, 26=7

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di

bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik.”

Tanpa kita sadari banyak sekali tumbuhan yang sudah diciptakan oleh Allah yang ada disekitar kita, tetapi kita acuh dan tidak memanfaatkan, padahal tumbuhan tumbuhan tersebut memiliki banyak manfaat salah satunya tanaman obat keluarga seperti jahe, temulawak, dan lain sebagainya. Allah juga sudah menganjurkan kita untuk meminum jahe seperti yang tertera pada surat Al insan, 76=17

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا

“Di dalam surga itu mereka diberi minuman segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe.”

Jahe mempunyai sifat panas sehingga mempunyai manfaat untuk menghangatkan tubuh, membantu pencernaan, melunakkan makanan dalam perut dengan stabil dan sangat baik bagi lambung dan liver yang mengalami metabolisme dingin.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan pemberdayaan upaya peningkatan imunitas tubuh ditengah pandemi pada masyarakat Dusun Bendungan, pada hal tersebut memerlukan penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama. Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan perbedaan penelitian terdahulu yang sama dengan topik yang akan dikaji

Aspek	Penelitian terdahulu I	Penelitian terdahulu II	Penelitian terdahulu III	Penelitian yang akan dikaji
Judul	Pendampingan kesehatan masyarakat melalui penggalakan apotik hidup di Wonosari Kecamatan Senori Kab. Tuban	Pengorganisasian masyarakat dalam upaya hidup sehat melalui pengenalan Toga kepada masyarakat di	Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat Keluarga(Toga) guna meningkatkan imunitas tubuh pada masa pandemi covid 19 di KP Belimbing III Kota	Pemberdayaan masyarakat dalam Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat pada masa pandemi melalui pengenalan

		Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri	Depok Kec. Pancoran Mas Tahun 2020	Toga di Dusun Bendungan Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo
Peneliti	Moh. Nasirul Mahasin	Lili Nur Indasari	Zainab dan Andreanda Nasution	Siti Khofifatus Jaissia
Fokus Tema	Penggalakan apotik hidup dengan tujuan masyarakat kembali menggunakan obat alami untuk menyembuhyapenya kit ringan tanpa efek samping	Upaya menyelesaikan permasalahan ketergantungan masyarakat terhadap obat kimia melalui pemanfaatan Toga	Memberi pemahaman tentang manfaat toga untuk meningkatkan imunitas tubuh pada masa pandemi	Memberi pemahaman masyarkat tentang TOGA dan Penggalakan penanaman serta pemanfaatan toga untuk menjaga imunitas tubuh pada masa pandemi

Tujuan	Meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan kekayaan lokal	Masyarakat mengganti obat kimia sebagai pengobatan dan menggantinya dengan Toga sebagai penyembuhan Penyakit	Meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan imunitas tubuh dan pemanfaatan toga sebagai upaya pemeliharaan kesehatan dengan memanfaatkan toga sebagai obat tradisional sebagai upaya preventif dimasa pandemi covid	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat toga bagi imunitas tubuh dan mulai menanam seta mengonsumsi Toga
--------	--	--	--	--

Metode Penelitian	ABCD	PAR	Penelitian Kualitatif	PAR
Hasil yang dijumpai	Masyarakat sadar manfaat tanaman herbal dan mulai membuat apotik hidup/ kekayaan lokal yang sangat Bergunabagi kesehatan	Masyarakat memiliki pengetahuan tentang bahaya obat kimia dan masyarakat mulai belajar mengolah toga menjadi obat.	Masyarakat faham dan mengetahui manfaat toga untuk meningkatkan imunitas	Masyarakat faham manfaat toga dan mulai menanam serta memanfaatkan toga untuk menjaga imunitas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persamaan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian terdahulu yaitu sama mengungkap tema Toga sebagai pengobatan tradisional. dan untuk perbedaan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian terdahulu yaitu fokus penelitian. Pada penelitian pertama hanya berfokus pada penggalakan Apotik Hidup, penelitian ke dua berfokus agar masyarakat mengganti obat kimia dengan toga

sebagai obat penyembuh, penelitian ke tiga berfokus untuk memberikan pemahaman manfaat toga bagi imunitas tubuh, sedangkan pada penelitian yang akan dikaji berfokus untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang manfaat toga dan mulai menanam serta memanfaatkan toga untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat pada masa pandemi di Dusun Bendungan menggunakan metode pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Dalam metode PAR memerlukan peran aktif semua pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam mengkaji permasalahan yang ada untuk mencapai perubahan sosial yang diinginkan. Langkah awal yang dilakukan pada metode PAR penggalan data melalui refleksi kritis mengenai sejarah, politik, sosial, ekonomi, budaya, serta lainnya yang ada pada tempat yang akan dilakukan pemberdayaan. Karena hal tersebut merupakan hal dasar pada proses PAR dalam mencapai sebuah perubahan yang diinginkan.

Metodologi pendekatan penelitian ini merupakan sebuah proses penelitian ke dalam perubahan. Dalam pendekatan ini tentu harus melakukan tindakan yang benar-benar terjadi di masyarakat dan langsung praktik sesuai dengan temuan masalah yang sudah dikaji bersama para stakeholder. Dalam hal ini, peneliti diharuskan untuk tidak meimshakan diri dari masyarakat, melainkan harus ikut bekerja sama dengan menjalin hubungan yang positif bersama masyarakat. Karena penelitian

memiliki peran sebagai fasilitator, sedangkan masyarakat sekitar berperan pada proses penggalian data, menganalisis serta melakukan sebuah proses atau tujuan untuk mengatasi masalah-masalah sosial, sesuai dengan batasan yang ditentukan.²⁵

Dalam penelitian ini, langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan membangun sebuah kesadaran masyarakat, memberikan pemahaman mengenai manfaat Toga bagi tubuh, memberi pengetahuan manfaat toga dan bahaya covid, untuk mencegah penularan covid dengan mengorganisir masyarakat untuk membentuk kelompok hidup sehat dengan Toga di Dusun Bendungan, yang termasuk dalam agenda riset aksi perubahan yang jelas dan terjadwal.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, karena hal tersebut menjadi sesuatu yang harus dikerjakan dalam proses penelitian. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar sebuah penelitian dapat berjalan secara terarah dan terstruktur. Berikut langkah-langkah penelitian berdasarkan pendekatan PAR :²⁶

1) Riset Pendahuluan

Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Pemetaan awal, peneliti

²⁵Agus afandi, *Metode Penelitian Kritis* (surabaya: UINSA Press, 2014) hal 40

²⁶Ibid hal 43

mulai mengenali terlebih dahulu bagaimana kondisi dan situasi tempat yang akan dilakukan riset. Pemetaan ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan masyarakat dusun bendungan, dengan pemetaan awal ini diharapkan dapat mempermudah peneliti untuk berbaur dengan masyarakat melalui kelompok ibu-ibu PKK, rutnan tahlil, dll. Karena peneliti perlu memahami bagaimana kebiasaan masyarakat yang akan di teliti dari berbagai hal terutama pada hal pola hidup yang terkait dengan kesehatan.

2) Membangun Hubungan Manusia

Pada tahap ini peneliti berkomunikasi, berbaur dengan masyarakat bertujuan untuk meumpuhkan kepercayaan masyarakat, sehingga muncul hubungan yang setara dan saling mendukung. Dalam hal ini langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu meminta izin kepada pemerintah desa, kepala dusun, ketua rt/rw, tokoh masyarakat, serta mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang ada di dusun tersebut..

3) Menentukan AgendaRiset Untuk Perubahan Sosial

Dengan menggunakan teknik PRA(*ParticipatoryRularApsial*) peneliti bersama bidan, pegawai poskesdes, kader kesehatan, dan ibu-ibu pkk melakukan riset untuk mengetahui resiko dan kerentanan tubuh masyarakat di masa pandemi covid 19.

4) Pemetaan Partisipasif

Pemetaan partisipasif pada penelitian ini dilakukan bersama para petugas poskesdes, bidan desa, dan ibu-ibu PKK untuk mendapatkan informasi mengenai, permukiman, jumlah penduduk, pelayanan sosial, dan infrastruktur. Pemetaan ini bertujuan mengetahui permasalahan yang ada pada masyarakat.

5) Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Peneliti merumuskan masalah dengan membuat pohon masalah bersama masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui masalah yang sedang terjadi. Dengan berdiskusi bersama bertujuan untuk mengali informasi lebih dalam aga diketahui faktor yang mempengaruhi, penyebab dan dampaknya, yang mana pada penelitian ini fokus masalahnya pola hidup masyarakat yang berdampak timbulnya berbagai jenis penyakit dan mudahnya terserang virus.

6) Merumuskan Strategi Gerakan

Setelah mengetahui rumusan masalah kegiatan selanjutnya yaitu menyusun langkah-langkah aksi bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Pada proses ini masyarakat harus ikut serta dalam merumuskan permasalahan hingga merumuskan aksi gerakan, penentuan pihak-pihak terkait, berjuang bersama untuk menggapai jalan keluar dan keberhasilan program yang akan dilaksanakan.

7) Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat perlu dilakukan untuk kepentingan masyarakat yang akan diorganisir. Peneliti bersama masyarakat Dusun Bendungan melakukan sebuah aksi belajar bersama mengenai manfaat dan cara pengolahan toga. Dengan tujuan untuk program pemecahan masalah dan membangun pranata sosial.

8) Merealisasikan Aksi

Kerjasama seluruh masyarakat dan para stakeholder sangat dibutuhkan untuk merealisasikan aksi. Dengan terwujudnya aksi ini, masyarakat diharapkan memiliki peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan mampu merealisasikannya.

9) Refleksi

Setelah melakukan riset dan belajar bersama, maka masyarakat bersama peneliti bersama-sama melakukan refleksi proses mulai awal hingga akhir kegiatan dengan meringkas sebuah teori perubahan sosial yang telah didapatkan dari hasil penelitian, proses aksi dan belajar bersama masyarakat hingga berjalannya program. Dari refleksi tersebut dapat disimpulkan seberapa tingkat ketercapaian program yang terlaksana.

10) Memperluas Dukungan

Setelah keberhasilan program, maka hal ini dapat dijadikan sebuah perintis bagi masyarakat tersebut. Agar program ini menjadi program yang tangguh dan menjadi support untuk

masyarakat. Untuk mengukur berhasilnya kegiatan, dapat dilakukan dengan mengukur proses dan tingkat keberlanjutan program yang dilakukan.

C. Subjek Penelitian

Subyek pendampingan dalam penelitian pada penelitian ini yaitu masyarakat Dusun Bendung Desa Pesawahan, Kec. Porong, Kab. Sidoarjo, pendampingan ini bertujuan yang nantinya masyarakat dapat sadar betapa pentingnya imunitas tubuh di tengah pandemi bagi kesehatan dalam tubuh mereka

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu peneliti bersama masyarakat melakukan analisis bersama, dengan tujuan untuk mengetahui masalah yang ada di Dusun Bendung. Adapun teknik pengumpulan data secara *participatory*²⁷ antara lain :

a. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan suatu wawancara yang dilakukan individu maupu kelompok dengan tujuan tertentu, dengan daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Wawancara semi trstruktur ini digunakan utuk menggali informasi dan

²⁷Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hal 92

mempelajari aspek-aspek kehidupan dimasyarakat. Wawancara ini dilakukan secara individu, maupun kelompok masyarakat.

b. FGD (*Focus Grup Discussion*)

FGD merupakan diskusi sebuah kelompok yang berfokus untuk membahas suatu permasalahan.²⁸ Peneliti bersama masyarakat melakukan FGD untuk mengumpulkan data dan memperoleh data yang valid. Diskusi ini bertujuan untuk menemukenali sebuah permasalahan di masyarakat dan memperoleh jalan keluar bersama.

c. *Mapping*

Mapping merupakan satu teknik dalam PRA untuk menggali informasi dengan menggambar kondisi wilayah menjadi peta²⁹, pada penelitian ini, peneliti menggambarkan tanaman obat keluarga yang ada di Dusun Bendungan.

d. *Transect*

Transect merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Peneliti dan masyarakat yang dilakukan secara langsung menelusuri wilayah Untuk mengetahui kondisi fisik seperti tanah, tumbuhan, dan kondisi sekitar Masyarakat yang lainnya

e. *Trend and Change* atau bagan perubahan dan kecenderungan

²⁸Irwanto 2007

²⁹Agus afandi, metode penelitian kritis (surabaya: UINSA Press, 2014) hal 102

Teknik ini merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam Mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta Kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya digambar dalam suatu Matriks. Dari perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya Kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan. Hasilnya Adalah bagan/matriks perubahan dan kecenderungan yang umum desa atau yang Berkaitan dengan topik tertentu, mislanya jumlah pemeluk agama Islam, jumlah Musholla, jumlah masjid, jumlah gereja, jumlah majlis taklim, dan lain-lain

E. Teknik Validasi Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk pengecekan keabsahan data dan melakukan perbandingan dari luar. Metode triangulasi terdiri dari 3 macam yaitu triangulasi komposisi tim, triangulasi alat dan teknik, dan triangulasi keagamaan sumber informasi sebagai berikut :

a. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam pelaksanaan PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/ wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif. Pencatatan terhadap hasil observasi dan data kualitatif dapat dituangkan baik dalam tulisan maupun diagram.

b. Triangulasikeragaman sumber informasi

Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/ lokasi. Untuk menggali kebenaran suatu informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Melalui wawancara semi terstruktur, FGD, dan observasi, dokumen tertulis, foto atau gambar, arsip, dokumen sejarah yang dari berbagai sumber data di atas itu masing-masing akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti dan dijadikan sebagai referensi dan membantu arah pandangan akan kemana lanjutan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan fakta di lapangan peneliti harus menganalisis bersama masyarakat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi yakni rendahnya imunitas tubuh masyarakat dusun bendungan di tengah pandemi. Adapun yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Timeline

Merupakan teknik penelusuran sejarah dalam masyarakat dengan menggali kejadian terpenting yang telah dialami pada waktu tertentu. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran keadaan masalah dusun bendungan agar dapat diketahui perubahan apa yang terjadi pada waktu yang ditentukan.

2. Diagram venn

Diagram ini digunakan untuk melihat hubungan antara masyarakat dengan sebuah lembaga yang ada di dusun. Misalkan hubungan antara organisasi tertentu. Diagram venn dapat digunakan untuk memberikan beberapa fasilitas dalam sebuah diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi pihak-pihak apa saja yang ada di dusun. Serta menganalisis dan mempelajari apa saja peranan dan juga fungsinya bagi masyarakat.

3. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan pohon masalah dan pohon harapan karena pada analisis pohon masalah memuat inti masalah, penyebab, dan dampak. Inti masalah, penyebab, dan dampak dirumuskan bersama masyarakat yang bersangkutan. Pohon masalah akan memudahkan masyarakat dalam memahami masalah atau problem yang sedang dihadapi masyarakat. Setelah merumuskan pohon masalah, langkah selanjutnya adalah membuat pohon harapan. Pohon harapan adalah bentuk positive dari pohon masalah. Bisa dikatakan pohon masalah adalah kebalikan dari pohon harapan. Dari pohon masalah dan pohon harapan itulah, masyarakat dapat merumuskan program dengan mudah karena pohon masalah dan pohon program sebagai acuan dan batasan untuk merumuskan program agar program yang diselenggarakan tidak keluar dari ranah masalah yang terjadi di masyarakat.

BAB IV PROFIL DUSUN

A. Kondisi Geografis Dusun Bendungan

Dusun Bendungan merupakan salah satu Dusun yang terletak di Desa Pesawahan Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, Aspek Geografis Wilayah Dusun Bendungan terletak pada wilayah dataran tinggi dengan koordinat antara 4 m, dengan Luas 44,328 ha.

Dusun Bendungan terletak di Kecamatan Porong, yang mana kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan dari 18 kecamatan di kabupaten Sidoarjo. Kecamatan ini terletak sekitar 12 KM dari pusat kota Sidoarjo, kecamatan ini berbatasan dengan kecamatan krembung di sebelah barat, kabupaten pasuruan di sebelah selatan, kecamatan tanggulangin dan candi di sebelah utara dan selat Madura di sebelah timur.

Peta dasar Dusun Bendungan berisikan tentang keberadaan jalan penghubung antara desa dan jalan setapak dusun, sungai untuk pengairan sawah dusun, persawahan, dan tegal, rumah warga yang berjumlah 229 bangunan, 1 Masjid, 1 SD, 1 TK dan Paud, 1 pemakaman umum, 3 mushollah, 2 TPQ, 2 MCK yang berada di RT 3 dan RT 5, balai desa, warung kelontong, konveksi tas, penjual sayur, dan warkop.

Letak geografis Dusun Bendungan berada di pusat Desa Pesawahan. Batas wilayah utara Desa Pesawahan adalah Dusun Kedensari, Sebelah Timur Dusun Samben, Sebelah Selatan Dusun Candi Pari, dan Sebelah Barat Berbatasan dengan Dusun Kedung Boto.

Jarak Dusun Bendungan dengan pusat pemerintahan desa yang terletak di Dusun Bendungan yaitu sekitar 300 M. Sedangkan jarak Dusun Bendungan dengan pusat Kecamatan Porong yaitu sekitar 5,7 KM, jika ditempuh dengan kendaraan bermotor membutuhkan waktu sekitar 13 menit untuk sampai ke pusat kecamatan. Jarak Dusun Bendungan ke pusat Kota Sidoarjo yaitu berjarak 13,2 KM jika ditempuh dengan kendaraan bermotor membutuhkan waktu sekitar 26 menit. Sedangkan untuk jarak Dusun Bendungan ke pusat kota Jawa Timur, yaitu kota Surabaya berjarak 30 KM jika ditempuh dengan kendaraan bermotor membutuhkan waktu sekitar 48 menit.

Sebagian besar Dusun Bendungan merupakan hamparan sawah yang luas, lahan tersebut merupakan sumber utama mata pencaharian warga dusun yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Lahan sawah tersebut digunakan oleh masyarakat Dusun Bendungan untuk bercocok tanam. Jenis vegetasi yang ditanam di area persawahan antara lain yaitu padi, dan kacang hijau, warga juga memanfaatkan pinggir sawah untuk ditanami singkong dan pisang.

Gambar 4.1
Petani Padi Dusun Pesawahan



Sumber : dokumentasi pribadi penulis

Lahan tegal di Dusun Bendungan dimanfaatkan untuk menanam tanaman dan bermanfaat bagi tambahan kebutuhan warga. Jenis vegetasi yang ada di tegal yaitu mentimun, kacang panjang, dan tomat, warga juga memanfaatkan pinggiran tegal untuk menanam pisang, pepaya, singkon, serta kayu-kayuan.

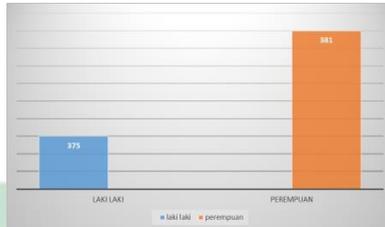
Tidak hanya lahan persawahan dan tegal, di dusun ini juga hampir setiap warga masih memiliki pekarangan yang luas sisa dari bangunan mereka masing-masing. Pekarangan tersebut dimanfaatkan warga untuk memelihara hewan ternak, menanam berbagai jenis sayur, dan buah-buahan, ada juga yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk usaha seperti membuka warung kelontong, warung kopi, pabrik kerupuk, selean padi, dll.

B. Keadaan Penduduk

Dusun Bendungan memiliki 5 RT, terdiri dari RT 1 sampai 5 yang mana semuanya masuk pada RW 2. Dusun Bendungan memiliki jumlah penduduk 756

jiwa dengan jumlah laki-laki sebesar 326 jiwa dan jumlah perempuan sebesar 430 jiwa. Adapun jumlah dan jenis KK, jenis kelamin penduduk, serta usia dapat dilihat pada diagram berikut:

Grafik 4.1
Jenis Kelamin



Sumber : Diolah dari hasil angket pemetaan Dusun Bendungan

Dari grafik diatas dapat dianalisis bahwa penduduk Dusun Bendungan lebih dominan perempuan dengan jumlah 193 jiwa, yang mana selisih jumlah penduduk menurut jenis kelamin hanya 15 jiwa. Untuk jenis usia dari keseluruhan warga dusun dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



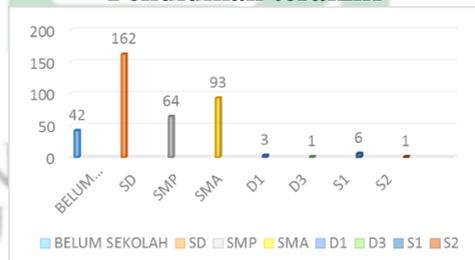
Sumber : Diolah dari hasil angket pemetaan Dusun Bendungan

Dari grafik diatas dapat dianalisis bahwa jumlah penduduk Dusun Bendungan yang paling banyak yaitu dewasa dengan jumlah 176 jiwa, usia dewasa berkisar mulai usia 20-49 tahun. Usia dewasa merupakan usia produktif, yang mana usia produktif merupakan aset yang dimiliki karena usia produktif termasuk SDM (Sumber Daya Manusia) yang penting untuk pengembangan segala aspek-aspek yang dibutuhkan oleh setiap manusia.

C. Pendidikan di Dusun Bendungan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam aspek peningkatan kesejahteraan masyarakat selain ekonomi. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di era modern saat ini. Pendidikan formal terakhir masyarakat Dusun Bendungan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.3
Pendidikan terakhir



Sumber : Diolah dari hasil angket pemetaan Dusun Bendungan

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat Dusun Bendungan sudah cukup membaik, dikarenakan banyak diantara mereka sudah menempuh pendidikan hingga jenjang SMA, dan bahkan sudah ada yang melanjutkan ke diploma bahkan sampai sarjana.

Untuk Kondisi infrastruktur pendidikan di Dusun Bendungan memiliki 1 unit SD dan 1 Paud dan TK. Anak-anak dari Dusun ini usia sekolah dasar menempuh pendidikan di SD yang ada di Dusun Bendungan dan ada pula yang di MI Kedung Boto dan ada juga yang bersekolah di MI Pamotan. Sama halnya dengan anak-anak yang duduk di bangku SMP/MTs, SMA/MA/SMK juga menempuh pendidikan di luar Desa.

Pendidikan nonformal yang ada di Dusun Bendungan adalah TPQ. TPQ yang berada di RT 1 dan RT 5 adalah TPQ As Salimiy dan TPQ Maryam. Anak SD di dusun ini mengikuti pendidikan TPQ pada sore hari, sedangkan untuk anak SMPS dan SMA pada malam hari. Menurut orang tua yang ada di Dusun Bendungan belajar ngaji tidak mengenal usia, semua harus ngaji, untuk orang tua pun ada ngaji kitab setiap hari sabtu ba'dah maghrib.

D. KondisiKeagamaan Dusun Bendungan

Kondisi keagamaan yang sangat menonjol di Dusun Bendungan yaitu kehidupan religiusnya. Secara keseluruhan masyarakat Dusun Bendungan beragama islam yang berfaham NU (Nahdlatul Ulama'), di dusun

ini terdapat organisasi keagamaan yang cukup baik mulai dari organisasi tingkat remaja yaitu Ippnu-Ippnu, Anshor, Fatayat, dan Muslimat, setiap organisasi keagamaan tersebut memiliki rutinan masing-masing setiap minggunya, antara lain

1. Manakiban setiap hari Selasa ba'da dhuhur oleh ibu-ibu muslimat
2. Dibaiyah perempuan setiap hari Rabu oleh remaja perempuan
3. Tahlilan ibu-ibu setiap hari Kamis ba'da dhuhur
4. Tahlilan bapak-bapak setiap Kamis malam ba'da isya'
5. Dibaiyah laki-laki setiap Jum'at ba'da maghrib oleh remaja laki-laki
6. Rutinan ngaji kitab setiap Sabtu ba'da maghrib oleh ibu-ibu Fatayat dan Muslimat

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga Dusun Bendungan memiliki tujuan untuk mempererat tali kekeluargaan antar warga di Dusun Bendungan. Dari kegiatan tersebut tanpa kita sadari menumbuhkan sebuah kebersamaan serta solidaritas antar masyarakat di Dusun ini. Dusun Bendungan memiliki 3 mushollah. Masyarakat banyak mengaktualisasi diri ke dalam kegiatan budaya yang bernuansa keagamaan, sehingga terciptalah lingkungan yang religius dan damai.

Pada hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, Hari Raya Ketupat masyarakat di Dusun ini mengadakan berbagai kegiatan. Pada Maulid Nabi masyarakat di Dusun ini mengadakan pembacaan Diba di Masjid atau Mushola terdekat dengan membawa nasi

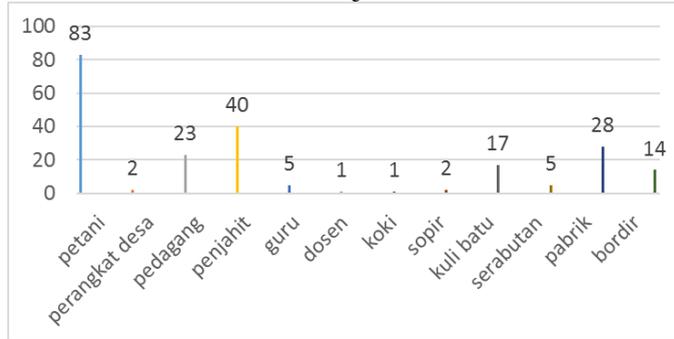
dan buah-buahan yang kemudian dikumpulkan dan dibagikan kepada masyarakat setelah acara selesai.

Pada perayaan tahun baru Islam masyarakat di Dusun ini juga mengadakan berbagai kegiatan seperti lomba pidato buat anak SD, sunat massal dan lain-lain. pada hari raya ketupat masyarakat di Dusun ini juga mengadakan kegiatan di masjid atau mushola terdekat dengan membawa ketupat dan lepet setiap warga kemudian dikumpulkan dan dibagikan setelah acara selesai.

E. Kondisi Ekonomi Dusun Bendungan

Letak Dusun yang dikelilingi oleh sawah dan tegal menjadi tempat mata pencaharian bagi masyarakat Dusun Bendungan. Masyarakat memanfaatkan lahan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat sangat bergantung pada hasil sawah dan tegal. Namun seiring berjalannya waktu mata pencaharian sebagai petani sudah tinggal beberapa saja yang belum berganti profesi. Namun seiring berjalannya waktu mata pencaharian sebagai petani sudah tinggal beberapa saja yang masih menjalani, hal ini dikarenakan banyak masyarakat dari yang lebih memilih untuk bekerja selain petani dengan alasan tanah menjadi kurang subur sehingga banyak masyarakat yang menyewahkan maupun menjual lahan sawahnya baik kepada warga biasa maupun kepada perusahaan minyak. Berikut diagram mengenai banyaknya jenis mata pencaharian masyarakat Dusun Bendungan :

Grafik 4.4
Pekerjaan



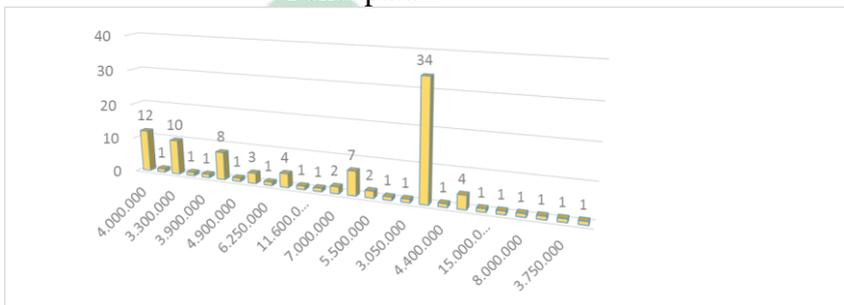
Sumber : Diolah dari hasil angket pemetaan Dusun Bendungan

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan warga Dusun pesawahan sangat beragam, keadaan dan kondisi ini berbeda dikarenakan perbedaan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk. Pekerjaan penduduk Dusun pesawahan cukup beragam mulai dari mayoritas petani, buruh di konveksi-konveksi tas, penjahit, bordir, supir, pedagang, kuli bangunan, pabrik, guru, dan dosen.

Masyarakat Dusun Bendungan memiliki penghasilan yang berbeda-beda, hal tersebut disebabkan karena Sumber penghasilan mereka berbeda-beda ada yang memperoleh Sumber penghasilan dari alam seperti petani, ada yang bersumber penghasilan dari keterampilan seperti penjahit, buruh pabrik, pabrik

kerupuk, kuli bangunan dan lain-lain. masyarakat Dusun Bendungan banyak yang bersumber penghasilan dari berdagang seperti dagang sayur, agen minyak, warung kopi dan jajan, toko kelontong, toko sayur di rumah, toko listrik dan lain-lain.. Penghasilan warga dusun Bendungan dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Grafik 4.5
Pendapatan



Sumber : Diolah dari hasil anket pemetaan Dusun Bendungan

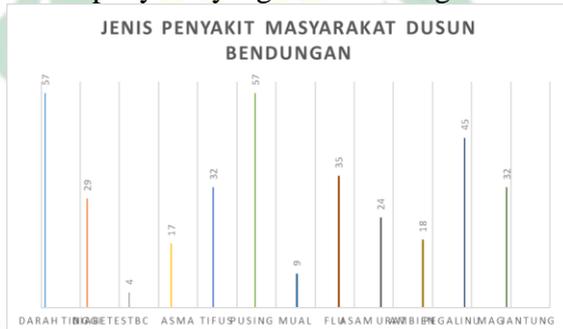
Dari grafik hasil pendapatan warga Dusun Bendungan dapat dilihat bahwa penghasilan yang paling banyak didapat warga dusun yaitu 4.400.000, penghasilan tersebut didapat dari penghasilan utama maupun penghasilan tambahan, seperti kerja sampingan, usaha maupun pemberian anak.

F. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kesehatan merupakan aspek yang perlu diperhatikan. Selama ini tanpa disadari kita kurang

memperhatikan kesehatan baik dari hal kecil yang dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit yang akhirnya merugikan dan membahayakan diri sendiri. Dimanapun kita, pasti hampir semua yang ada disekitar kita memiliki penyakit yang berbeda-beda, mulai dari penyakit ringan sampai berat. Begitu juga masyarakat dusun pesawahan mereka memiliki penyakit yang berbeda-beda, jenis penyakit tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.6
Jenis penyakit yang diderita warga Dusun



Sumber : Diolah dari hasil angket pemetaan Dusun Bendungan
Kondisi kesehatan masyarakat Dusun Bendungan jika dilihat dari grafik diatas yaitu menunjukkan bahwa rata-rata penyakit yang di derita warga Dusun Bendungan tergolong penyakit yang

cukup ringan seperti demam, flu, batuk, anemia, pegal-pegal, dan asma. Demam yang dialami sebagian masyarakat disebabkan pola hidup yang tidak sehat seperti membuang sampah di pekarangan rumah sehingga menyebabkan sarang nyamuk, dan lingkungan kotor, dan tidak sehat. Jenis penyakit yang banyak diderita warga Dusun ini yaitu asma, penyakit ini disebabkan warga kebanyakan menghirup udara yang kurang sehat dan beracun, seperti pembakaran sampah setiap hari yang dilakukan oleh masyarakat, bukan hanya pembakaran sampah tetapi juga disebabkan debu hasil pabrik penyelepan padi yang menyebar hingga kerumah-rumah warga.

Dari bagan jenis penyakit dapat dilihat bahwa penyakit yang sering di derita masyarakat adalah penyakit yang cukup ringan. Ketika masyarakat sakit maka mereka langsung berobat ke Puskesmas, dan Bidan terdekat, mereka jarang memanfaatkan polindes karena kurang efisien dan jarang buka. Kepemilikan kartu jaminan kesehatan masyarakat Dusun Bendungan dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 4.7
Bentuk Kartu Sehat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Sumber : Diolah dari hasil angket pemetaan Dusun Bendungan

Kepemilikan kartu jaminan kesehatan masyarakat Dusun Bendungan terdapat 2 jenis kartu yaitu berupa BPJS, dan KIS. 21 KK memiliki BPJS, dan 58 KK memiliki KIS.

G. Kondisi Sosial Masyarakat

Masyarakat Dusun Bendungan merupakan masyarakat yang mempunyai jiwa sosial cukup baik. Masyarakat disini memiliki jiwa sosial yang baik hal tersebut dapat dilihat masyarakat di sini masih mau bergotong-royong untuk membantu tetangganya jika ada yang membangun rumah. Tidak hanya itu masyarakat Dusun ini juga mudah berbaur dengan pendatang baru.

Toleransi dan juga kerjasama masih terlihat pada perilaku masyarakat Dusun ini. hal tersebut dapat dilihat ketika pada masyarakat yang memiliki perbedaan pendapat masyarakat lain bisa menerimanya dengan baik. Masyarakat Dusun ini juga saling bekerja sama dalam berbagai hal, salah satunya masyarakat Dusun ini mengadakan gotong royong untuk

membersihkan makam ketika akan Ramadhan, kegiatan lain yang menunjukkan kerjasama masyarakat yaitu gotong royong untuk membersihkan Desa agar terhindar dari berbagai jenis penyakit dan juga banjir.

BAB V

Rendahnya Derajat Kesehatan Masyarakat Dusun Bendungan pada Masa Pandemi

A. Kurangnya Pemahaman Masyarakat Tentang Pola Hidup Sehat

Memiliki tubuh yang sehat merupakan keinginan setiap manusia, karena dengan tubuh yang sehat manusia dapat melakukan segala aktivitas yang mereka inginkan. Namun masih banyak manusia yang kurang memperhatikan kesehatan tubuhnya, baik dari hal kecil yang dapat menimbulkan berbagai jenis Penyakit yang akhirnya merugikan dan membahayakan tubuh mereka sendiri, hal tersebut berpengaruh terhadap daya tahan tubuh mereka. Tidak peduli nya Masyarakat Dusun Bendungan terhadap kesehatan tubuhnya pada masa Pandemi ini membuat suatu permasalahan baru yang perlu dilakukan suatu perubahan.

Kesehatan masyarakat Dusun Bendungan tergolong cukup rendah karena banyaknya masyarakat yang menderita berbagai jenis Penyakit mulai dari

penyakit ringan hingga penyakit berat, hal tersebut disebabkan Masyarakat acuh terhadap kesehatan tubuhnya. Mereka bekerja setiap hari tanpa diimbangi dengan suplemen atau vitamin untuk kekebalan tubuh sehingga menyebabkan imunitas tubuh menjadi mudah terserang berbagai jenis penyakit.

Grafik 5.1

Jenis penyakit yang diderita Masyarakat Dusun



Sumber : Diolah dari hasil angket pemetaan Dusun Bendungan

Kondisi Kesehatan kesehatan masyarakat Dusun Bendungan jika dilihat dari grafik diatas yaitu menunjukkan bahwa rata-rata penyakit yang di derita warga Dusun Bendungan tergolong penyakit yang cukup ringan seperti pusing, flu, mual, dan asma. Penyakit ringan tersebut disebabkan masyarakat terlalu capai bekerja tetapi mereka kekurangan vitamin pada tubuh sehingga menyebabkan tubuh muda terserang virus dan bakteri, terutama pada masa pandemi saat ini.

Lansia menjadi kelompok yang mudah terserang virus, parasit, maupun bakteri karena sel sel dalam tubuh lansia mengalami penuaan. Pada umumnya, fungsi organ tubuh akan semakin menurun seiring bertambahnya usia sehingga muncul lah berbagai masalah kesehatan dan penyakit. Covid-19 banyak menyerang lansia karena lansia memiliki daya tahan tubuh yang lemah seiring bertambahnya usia. Terdapat banyak cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh antara lain seperti: Berolah-raga, istirahat yang cukup, mengonsumsi makanan dan minuman peningkat imunitas tubuh, tidak boleh stres.

Grafik 5.2
Data Penduduk Terpapar COVID



Sumber : wawancara petugas puskesmas dan warga

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa cukup banyak masyarakat Dusun Bendungan yang terpapar covid sehingga dusun ini menjadi zona

merah, hal tersebut disebabkan karena kurangnya Masyarakat yang mematuhi peraturan kesehatan dan menjaga daya tahan tubuhnya pada masa Pandemi. Data masyarakat yang terpapar covid tersebut dijumlah sejak Mei 2020 hingga Juli 2021, untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan penyebaran virus salah satunya dengan mematuhi PROKES serta menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh.

“Bu, disaat pandemi kalo sakit kayak demam, sakit kepala, biasanya njenengan obati priipun Bu? Dan nopo tasek aktifitas nopo mboten?” Bu Purwati menjawab *“ ngeh Cuma buat istirahat sebentar mbk mboten diobati, wong Cuma loro biasa paling ngombe banyu anget, ngehtetep aktifitas mbk, lek gak aktifitas gak entok Duwet”*³⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian warga memang tidak peduli dengan kesehatan tubuhnya, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban warga yang mengatakan bahwa penyakit yang dialami merupakan penyakit ringan. Masyarakat tidak faham bahwa jika penyakit tersebut dibiarkan dapat menjadi gejala dari penyakit berat. Jika Masyarakat tetap membiarkan tubuhnya yang sakit buat aktivitas maka imunitas tubuh menjadi rendah dan mudah terserang virus.

³⁰Wawancara ibu purwati, 15 juni 2021

Tujuan dari program ini yaitu Masyarakat faham cara meningkatkan derajat kesehatan bagi dirinya sendiri, yang kedua masyarakat memanfaatkan tanaman obat untuk meningkatkan kesehatan tubuhnya, yang ke tiga menjadi masyarakat sehat dan kebal terhadap berbagai virus.

B. Belum Terbentuknya Kelompok Masyarakat Yang Memulai Untuk Menanam Dan Memanfaatkan Toga

Tidak pedulinya Masyarakat terhadap kesehatan tubuhnya akan berdampak buruk bagi kesehatan tubuhnya sendiri, tubuh menjadi mudah lelah, menjadikan resiko mudah terserang virus dan berbagai penyakit yang membahayakan tubuh dan nyawa masyarakat sendiri. Masyarakat acuh terhadap kesehatan karena Masyarakat belum faham bagaimana cara meningkatkan derajat kesehatan tubuhnya.

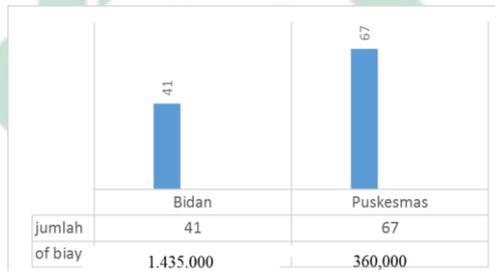
Belum terbentuknya kelompok masyarakat yang menjadi pelopor seluruh masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan dan bergerak maju dari keterbelengguan pola pikir masyarakat sendiri untuk berusaha meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Langkah awal dalam proses ini yaitu terbentuknya kelompok masyarakat peduli kesehatan inilah diharapkan dapat mengajak masyarakat lainnya untuk mengikuti kegiatan rencana program yang akan dilakukan. Dari kelompok ini juga diharapkan

masyarakat memulai untuk menanam dan mengolah toga sendiri untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Melalui kelompok ini nantinya akan diadakan program penanaman toga, pelatihan pengolahan toga sehingga masyarakat dapat menanam dan mengolah sendiri toga dirumahnya.

Ketika sudah merasa cukup parah Masyarakat baru memeriksakan tubuhnya pada dokter atau bidan terdekat. Beragam tempat berobat Masyarakat Dusun Bendungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Grafik 5.3
Jenis berobat



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sering berobat ke puskesmas terdekat dan membeli obat kimia di warung atau apotik. Padahal jika Masyarakat mau memanfaatkan tanaman obat yang ada disekitar mereka maka akan membantu penyembuhan tubuh mereka.

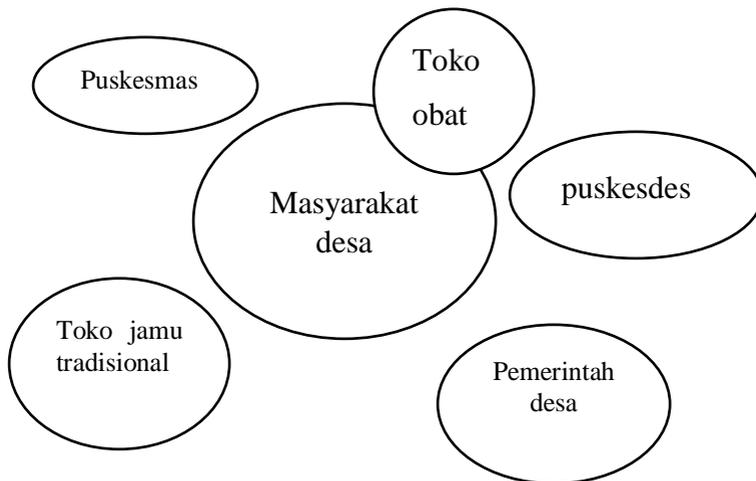
Belum adanya kelompok masyarakat yang menanam dan memanfaatkan toga untuk kesehatan tubuh. Diharapkan setelah adanya kelompok ini masyarakat bisa mandiri untuk hidup sehat dengan memanfaatkan tanaman obat sendiri dirumahnya. Salah satu keberhasilan dari program ini yaitu terbentuk kelompok masyarakat yang mulai menanam dan memanfaatkan Toga untuk meningkatkan derajat kesehatan tubuh. Meskipun tanaman obat ini memiliki khasiat yang cukup lama untuk bereaksi tetapi dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

C. Belum Ada Kebijakan Dari Pemerintah Desa Tentang Toga

Pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting untuk mengatur desanya. Masyarakat akan menuruti dan mentaati semua peraturan atau kebijakan yang dibuat desa. Belum adanya kebijakan dari desa mengenai pemanfaatan toga membuat masyarakat acuh terhadap tanaman yang ada disekitarnya. Kebijakan desa diperlukan untuk mengumpulkan dan mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan kesehatan tubuhnya guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Dusun Bendungan dengan menanam dan memanfaatkan toga. Karena pemerintah desa memiliki peran yang besar dan pihak yang berpengaruh bagi masyarakat Dusun Bendungan.

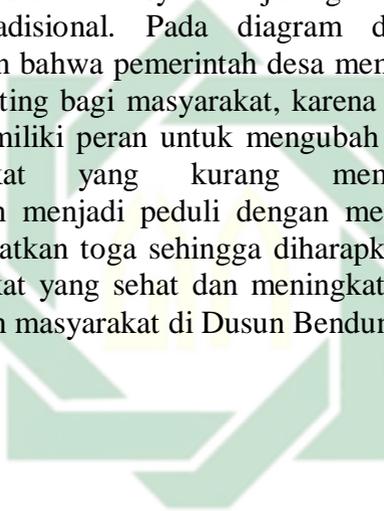
Peran semua masyarakat dan pemerintah desa sangat diperlukan dalam sebuah proses pemberdayaan, berikut ini diagram yang berisi stakeholder yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat pada bidang kesehatan, pemerintah desa sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, karena melalui pemerintah desa yang membuat sebuah kebijakan tentang toga dan penyadaran kepada masyarakat mengenai kesehatan. Dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Diagram 5.1
Diagram Venn



Sumber : diolah dari hasil wawancara masyarakat
Pada diagram diatas dapat dilihat bahwa toko obat dilambangkan lingkaran besar dan

berada didekat Masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa toko obat memiliki pengaruh cukup besar bagi kesehatan masyarakat terutama saat kondisi sakit . Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih bergantung pada obat warung saat sakit. Puskesmas merupakan pihak kedua yang berpengaruh bagi kesehatan masyarakat. Toko jamu tradisional terletak cukup jauh menggambarkan masyarakat jarang mengonsumsi jamu tradisional. Pada diagram diatas juga dijelaskan bahwa pemerintah desa memiliki peran yang penting bagi masyarakat, karena pemerintah desa memiliki peran untuk mengubah pola hidup masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatan menjadi peduli dengan menanam dan memanfaatkan toga sehingga diharapkan menjadi masyarakat yang sehat dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Dusun Bendungan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

Dinamika Proses Pemberdayaan Masyarakat

A. Inkulturasi Dan Pengenalan Awal

Inkulturasi atau pengenalan awal sangat diperlukan pada proses awal pendampingan kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat percaya, nyaman, dan keberadaan peneliti. Meskipun peneliti bagian dari masyarakat sekitar sehingga ketika masyarakat memiliki kepercayaan kepada peneliti maka dapat mempermudah dalam proses pendampingan langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu mendatangi tokoh-tokoh penting di Dusun Bendungan seperti Kepala Dusun, ketua Rt, ketua Rw, tokoh agama, bidan desa dan ketua pkk. Selain dari tokoh-tokoh penting peneliti juga berkenlaan dengan masyarakat.

Pada tanggal 15 januari 2021 pada pukul 18.15 pengenalan awal yang dilakukan peneliti yaitu mendatangi rumah Bapak Sholihan sebagai kepala dusun Bendungan dengan tujuan untuk meminta izin, beliau

memperbolehkan dan beliau sangat antusias untuk membantu dalam proses pendampingan. Antusias beliau membuat peneliti semakin yakin dan bersemangat melakukan pendampingan, langkah selanjutnya peneliti berkunjung kerumah ketua RW 2 Bapak Rubiki dan ketua NU Bapak Jais. Peneliti juga melakukan inkulturasi kepada masyarakat dan menyapa dan juga mengikuti beberapa kegiatan masyarakat.

Dalam ptoses membangun kepercayaan masyarakat sebaiknya peneliti mengikuti berbagai kegiatan yang ada dalam masyarakat salah satu kegiatan yang diikuti peneliti yaitu kegiatan senam bersama ibu-ibu PKK Dusun Bendungan yang dilakukan di balai RW 2, mengikuti kegiatan ini merupakan bentuk inkulturasi dengan ibu-ibu PKK karena target utama kegiataan yang dilakukan yaitu ibu-ibu PKK. Dari kegiatan ini diharapkan dapat memperlancar peneliti dalam melakukan proses pendampingan, berikut foto inkulturasi dengan ibu-ibu senam.

Gambar 6.1
Foto Senam bersama ibu PKK



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Setelah melakukan senam bersama dengan ibu-ibu PKK berkumpul sambil beristirahat sama ibu-ibu untuk bertukar cerita, pada kesempatan ini dilakukan peneliti untuk ikut berbaur dengan masyarakat. Anggota senam ini terdiri dari 35 anggota yang mana semua merupakan pengurus dan kader PKK Dusun Bendungan. Dalam kegiatan ini setiap anggota membayar 4000 Rupiah untuk upah intruksi senam dan sisanya dimasukan kas PPK. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja PKK yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar anggota PPK, selain itu juga dimanfaatkan berdiskusi dengan hal-hal lain dalam pengembangan PKK dan juga dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan masyarakat dengan berolahraga kegiatan senam yang dilakukan dihari minggu pagi.

Kegiatan yang lainnya yang diikuti oleh peneliti yaitu pelatihan pembuatan makanan sehat sebagai bentuk pengenalan awal bersama ibu-ibu PKK dan ibu-ibu Dusun Bendungan. Kegiatan ini diadakan oleh pemerintah desa dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas ibu-ibu dalam mengolah makanan sehat. Menurut ibu Dewi selaku sekretaris PKK kegiatan pelatihan Di Dusun Bendungan dilakukan 3 bulan sekali dengan tema menyesuaikan dengan keadaan masyarakat atau hari-hari besar. Dilakukan 3 bulan sekali temanya ganti-ganti pelatihan dilakukan selama pandemi sudah 4 kali yang pertama pelatihan pembuatan masker pada mei 2020, yang kedua kreasi

pembuatan kue dalam rangka Hut Republik Indonesia pada Agustus 2020, yang ketiga pelatihan memandikan jenazah pada bulan September 2020 dan yang keempat pelatihan pembuatan makanan sehat pada bulan April 2021 mbak, ucap Ibu Dewi.³¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan-pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan skill Ibu-ibu Desa Bendungan, kegiatan tersebut sangat bagus karena disesuaikan dengan kondisi yang ada dalam masyarakat, diharapkan dengan ikutnya peneliti dalam kegiatan ini membuat peneliti nantinya semakin mudah dalam melakukan kegiatan pendampingan kepada masyarakat.

Gambar 6.2 **Mengikuti kegiatan Pelatihan**



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Masyarakat Dusun Bendungan termasuk masyarakat yang memiliki semangat tinggi untuk belajar hal-hal baru terutama ibu-ibu pada Dusun ini, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya ibu-ibu yang antusias mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan pemerintah desa dari kegiatan ini peneliti jadi lebih mengetahui keadaan masyarakat dan dusun ini, membaur dengan ibu-ibu sangat membantu peneliti

³¹Wawancara dengan ibu Dewi 24 April 2021

untuk membaaur dengan masyarakat lain, melalui ibu-ibu PKK inilah yang nantinya akan membantu peneliti dalam proses pendampingan pencarian data dan pengenalan masalah pada masyarakat.

Dalam proses pendampingan pencarian data dan pengenalan masalah merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh peneliti. Proses ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan keadaan yang ada di Dusun Bendungan, keadaan tersebut mengenai permasalahan atau aset atau didusun ini. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mencari data antara lain wawancara semi terstruktur dan FGD. Yang mana wawancara terstruktur merupakan sebuah teknik wawancara yang bertanya mengalir begitu saja dan tidak formal sehingga masyarakat lebih terbuka terhadap peneliti. Teknik lain yang digunakan yaitu FGD (*fokusgrup discussion*) merupakan sebuah forum diskusi dengan masyarakat yang bertujuan untuk mengalih informasi dari masyarakat. Pada proses FGD diharapkan masyarakat berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat. FGD sendiri terdapat dua jenis yaitu FGD resmi dan tidak, FGD yang dilakukan peneliti yaitu FGD yang tidak resmi yang akan peneliti lakukan bersama tokoh masyarakat Dusun Bendungan. Peneliti mempunyai target kepada keluarga, karena diharapkan ada satu keluarga yang mulai menanam dan memanfaatkan toga, dengan adanya satu keluarga yang mulai menanam diharapkan dapat menjadi pelopor keluarga lain di Dusun Bendungan untuk menanam dan memanfaatkan toga.

B. Pencarian Data Dan Pengenalan Masalah Pada Masyarakat

Pada proses penggalian dan informasi pengumpulan data yang dibutuhkan mengenai dusun dan masyarakat peneliti melakukan diskusi bersama masyarakat yang nantinya peneliti akan menjelaskan maksudnya dari FGD yang akan diadakan, serta peneliti akan memulai jalanya FGD. FGD pada pendampingan ini akan dilakukan sebanyak dua kali, FGD Pertama akan dilakukan bersama tokoh masyarakat seperti RW RT dilingkungan RT 2 dilakukan dengan cara non formal. FGD kedua dilakukan dengan masyarakat yang diharapkan dilakukan dengan diskusi masyarakat ini mendapatkan informasi data yang valid dan perincian serta hasil FGD dapat dilihat di uraian berikut:

1. FDG bersama tokoh masyarakat

Pada tanggal 21 Maret 2021 dirumah Ibu Susiana peneliti melakukan FGD Bersama ketua RW dan RT dan beberapa ibu-ibu PKK dengan bertujuan untuk mendapatkan data tentang keadaan dusun dan masyarakat dusun Bendungan. Dengan menggunakan peta foto yang mnegambil pada satelit peniliti mendapatkan informasi data mengenai batas Dusun, serta kegunaan lahan.

Gambar 6.3
FGD bersama Tokoh Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Pribadi peneliti

Dari hasil FDG peneliti mendapat gambar geografis Dusun, yang mana Dusun ini mempunyai luas 44,328 ha terbagi menjadi 5 RT, tata guna lahan digunakan sebagai permukiman penduduk, pertanian dan sektor usaha. FDG pertama ini dilakukan dengan Bapak Rubiki, Bapak Sumanto, Ibu Susiana, Ibu Heni. Proses tersebut merupakan salah satu dari teknik pemberdayaan yaitu mapping, yang mana mapping adalah sebuah proses untuk mengetahui kondisi Dusun. Selain mendapat info mengenai geografi dusun peneliti juga memperoleh permasalahan yang ada pada masyarakat. Kami berdiskusi yang akhirnya mendapatkan permasalahan mengenai tanah yang kurang subur akibat lumpur lapindo, kemudian tentang permasalahan umum yang sedang terjadi yaitu pandemi covid 19 yang mana masyarakat Dusun Bendungan banyak yang tertular covid 19, serta masalah lainnya

Proses yang dilakukan setelah FDG yaitu peneliti melakukan transek yaitu pada 24 Maret 2021, peneliti melakukan transek bersama Bapak Rosyid Dengan mengelilingi sawah di dusun bendungan, karena transek merupakan teknik penelusuran wilayah.

Gambar 6.4
Transek



Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti

Pada saat transek peneliti mendapat data tentang kondisi dusun serta mengecek ulang data yang diperoleh saat FDG, hasil transek dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 6.1
Hasil Transek

No	Kondisi aspek	Permukiman/pekarangan	Sawah & Tegal	Sungai
.	Tata Guna Lahan	Rumah Warga Mushollah Masjid TPQ Kebun Kandang Pabrik Toko Warkop Makam Jalan Sungai Selokan Wc Umum	Bercocok Tanam Sebagai Ladang Pendapatan Warga	Pengairan Sawah & Tegal

.	Kondisi Tanah	Berkerikil Agak lembab Hitam ke abu-abuan	Berlumpur dan subur	Tanah berlumpur Air berwarna kecoklatan
.	Jenis Vegetasi	Pisang Mangga Papaya Jambu Juwet Srikaya Sawo Cabai Nangka Belimbing Apotik hidup Singkong Pare	Padi Kacang hijau Kacang panjang Mentimun Tomat	
.	Jenis Peliharaan	Sapi Kambing Ayam Bebek Burung		
.	Manfaat	Memenuhi kebutuhan infrastruktur masyarakat Menanam tanaman	Membantu perekonomian Memenuhi kebutuhan sehari-hari	Pengairan sawah dan tegal

--	--	--	--	--

Sumber : Diolah Dari Hasil Transek Dan FGD
Bersama Masyarakat

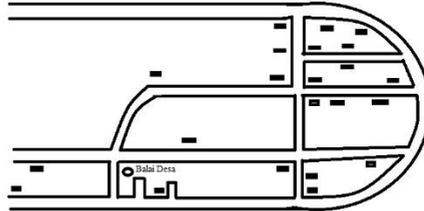
Dusun Bendungan memiliki potensi persawahan dan lahan permukiman yang cukup luas, untuk itu masyarakat dusun pesawahan mayoritas bekerja sebagai petani. Tidak hanya petani masyarakat dusun ini juga memanfaatkan lahan yang luas tersebut untuk membuka usaha seperti pabrik kerupuk, konveksi tas, usaha bordir, dll.

Lahan yang ada di dusun Bendungan juga digunakan sebagai infrastruktur kebutuhan masyarakat seperti adanya 3 musholla, rumah- rumah warga, 1 makam, 1 balai rw, 2 tpq, 2 wc umum, pabrik, peternakan, perkebunan, dan pertokohan. Untuk lahan persawahan masyarakat dusun pesawahan memanfaatkannya untuk menanam padi, kacang hijau, dan pepohonan ditepi sawah seperti pohon pisang, singkong, cabai, dll. Sedangkan untuk lahan tegal dimanfaatkan untuk menanam sayur dan buah- buah seperti kacang hijau, kacang panjang, mentimun, dan tomat.

Dari hasil transek diketahui bahwa masih cukup banyak masyarakat yang memiliki tanaman obat keluarga, tetapi mereka masih belum bisa memanfaatkannya secara maksimal karena belum adanya pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat Toga, dari penjelasan bapak buadi dulu di Dusun ini pernah ada kader PKK yang menggerakkan tentang

pengolahan Toga, tetapi sekarang sudah tidak berjalan lagi.

Gambar 6.5
Titik Keberadaan Toga



Sumber: Diolah dari Transek

Dari gambar diatas dapat dilihat kotak berwarna hitam menunjukkan keberadaan Toga, dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki tanaman obat keluarga, bahkan di balai desa sendiri masih menanam apotek hidup yang berisi Toga tetapi tanaman tersebut dibiarkan tumbuh begitu saja tanpa dimanfaatkan dengan baik.

Dari penjelasan bapak buadi saat transek, dan ibu-ibu pada saat fgd di Dusun ini pernah ada kader PKK yang menggerakkan tentang pemanfaatan dan pengelolaan apotek hidup, tetapi itu hanya berjalan kurang lebih 1 tahun setelah itu tidak ada lagi kader yang menggerakkan pemanfaatan Toga atau apotek hidup hingga sekarang

Pada saat transek peneliti juga menanyakan keberadaan penjual jamu tradisional yang ada di Dusun Bendungan, dan ternyata didusun ini tidak ada. Diharapkan masyarakat untuk mandiri untuk membudidayakan dan kemanfaatan toga untuk kesehatan tubuh nya dan keluarga nya

2. FGDBersama masyarakat.

Setelah melakukan FGD dengan tokoh masyarakat dan transek, proses selanjutnya peneliti melakukan FGD dengan masyarakat RW 2. FDG kedua ini dilakukan pada 28 Maret 2021 di rumah Bapak Juri. FDG ini dilakukan bersama Ibu solatin, ibu Sindi, ibu reni, ibu Nadia, bapak juri, dan bapak sampe.

Gambar 6.6
FGD bersama masyarakat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada kesempatan ini peneliti dipersilahkan untuk memulai berdiskusi dengan masyarakat. Peneliti mengawali dengan menjelaskan hasil FGD

pertama dan transek, kemudian baru membicarakan derajat kesehatan masyarakat dan kondisi kesehatan masyarakat di Dusun Bendungan. Pada proses FGD ini ada masyarakat yang aktif ikut berdiskusi dan ada juga yang pasif hanya mendengarkan hingga diskusi selesai.

Dari hasil FGD kedua ini dapat disimpulkan masyarakat belum faham mengenai permasalahan yang dihadapi sendiri. Padahal mereka memiliki masalah mengenai derajat kesehatan masyarakat yang realitanya banyak masyarakat yang menderita berbagai penyakit ringan seperti pegal linu, darah tinggi, dan lain sebagainya. Penyakit tersebut jika dibiarkan dapat menyebabkan penyakit berat.

Pada kesempatan ini peneliti juga menanyakan pada masyarakat mengenai pengobatan herbal yang sering dikonsumsi masyarakat seperti temu lawak, Kunyit, sinom, beras kencur, kudu laos, dll. Sebagian masyarakat menjawab sinom dan beras kencur tetapi didusun ini tidak ada yang menjual jamu tradisional sekarang jika ingin masyarakat yang ingin membeli maka membeli dipasar yang jaraknya lumayan jauh.

Masyarakat Dusun Bendungan sebenarnya mengetahui hasiat jamu tradisional sejak dari dulu, karena sesuai penjelasan ibu nadia “Dulu masyarakat masih banyak Mbak yang buat jamu sendiri dari tanaman obat keluarga, karena dulu pernah ada kader PKK yang menggerakkan untuk memanfaatkan toga tapi hanya berjalan 1 tahun saja

setelah itu tidak berjalan hingga sekarang, sehingga masyarakat tidak lagi memanfaatkan dan menanam toga”.

Karena sudah tidak ada lagi yang mengorganisir sehingga masyarakat tidak tau pasti mengenai bahan-bahan yang digunakan untuk membuat jamu tradisional seperti jahe, temulawak, kencur dan sebagainya. Padahal tanaman tersebut memiliki banyak manfaat baik bagi kesehatan maupun perawatan tubuh. Masyarakat bisa saja membuat jamu dari tanaman obat dengan panduan buku tentang racikan dan hasiat jamu.

Dari hasil diskusi masyarakat diketahui kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat-obatan yang ada disekitar mereka sehingga masyarakat tidak peduli dan membiarkannya begitu saja, hal tersebut menjadi salah satu faktor masyarakat tidak memeperdulikan kesehatan tubuhnya, sehingga menyebabkan drajat kesehatan yang buruk.

Pada FGD ini peneliti juga mendapatkan data tentang kondisi kesehatan masyarakat dan cara menyembuhkan dari jaman dahulu hingga sekarang. Data tersebut dirangkum dalam tabel trend and change atau perubahan kecenderungan masyarakat dusun bendungan dalam bidang kesehatan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6.2
Trend and change

No	Tahun	Perubahan
1.	1975	Masyarakat tidak paham manfaat mengobati penyakit, jika ada yang sakit dibiarkan begitu saja tanpa obat
2.	1980	Masyarakat mulai memahami khasiat tanaman obat dan mulai untuk mengolahnya sebagai pengobatan penyakit
3.	1988	Mulai ada ahli pengobatan medis seperti bidan, sehingga pengobatan tradisional mulai hilang
4.	1990	Bidan desa dan Puskesmas mulai dibangun, warga yang menggunakan obat tradisional semakin berkurang
5.	1999	Ahli Kesehatan semakin berkembang dan penjual obat mulai banyak
6.	2021	Tidak ada masyarakat yang menggunakan Toga sebagai obat, serta tanaman obat sudah tidak ada di Dusun ini

Sumber : FGD Bersama Masyarakat

Dari tabel diatas menjelaskan bagaimana perubahan cara mengobati penyakit masyarakat dari zaman ke zaman semakin berkembang. Pada kesempatan ini peneliti bertanya kepada masyarakat apakah mereka tau bahaya tidak memperdulikan kesehatan dan mengobati jika sudah parah. Kemudian masyarakat menjawab bahwa masyarakat tidak memahami tentang dampak mengabaikan kesehatan dan manfaat tanmaan obat bagi kesehtan tubuh yang nantinya akan ada program penanaman toga dan penggunaan sebagai jamu dengan mengolahnya sendiri untuk kesehatan.

C. Merencanakan aksi perubahan

Setelah melakukan berbagai proses penggalihan data seperti FDG dan transek peeneliti bersama masyarakat merencanakan program aksi perubahan untuk meningkatkan drajat kesehatan masyarakat. Program aksi perubahan untuk meningkatkan drajat kesehatan masyarakat yang akan dilakukan dimulai dari dari ketua penggarap program PKK yang ikut pada proses FDG. Perencanaan kegiatan ini dimulai dengan kordinasi pada ketua tim penggerak pkk ibu Heni masyarakat tidak mengetahui mengenai drajat kesehatan masyarakat didusun ini karena masyarakat menganggap kebiasaan membiarkan badan ketika sakit adalah hal biasa dan tidak berdampak pada kesehatan tubuhnya.

Gambar 6.7
Koordinasi bersama ketua PKK



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Pada saat koordinasi dengan ibu Heni, peneliti mendiskusikan untuk memulai program yang akan direncanakan, penanaman obat keluarga yang mana target program ini yaitu setiap keluarga mulai menanam toga sendiri dan dapat dikelola secara mandiri untuk menjaga kekebalan dan kesembuhan tubuh masyarakat.

Diharapkan dari program ini masyarakat memulai menanam dan mengetahui dan manfaat toga dan mulai menanam sendiri didepan rumah nya. Program lain yang akan direncanakan yaitu pengolahan toga yang sudah ditanam. Pengolahan toga ini akan berpedoman pada modul yang sudah dibuat peneliti dan masyarakat dan sudah disebarakan kepada masyarakat yang mana modul tersebut bersumber dari buku-buku para ahli.

BAB VII

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI

A. Membangun Masyarakat Sadar Sehat

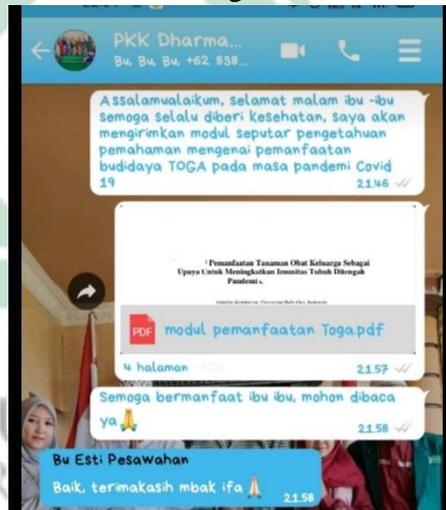
Proses pemberdayaan sudah mencapai tahap inti di mana rencana program aksi akan dilakukan bersama dengan masyarakat. Setelah melakukan beberapa proses penggalan data dan perumusan rencana aksi melalui beberapa teknik seperti fgd, wawancara, transek dan lain sebagainya. Pada tahap ini peneliti dan masyarakat akan melakukan proses aksi berikut langkah-langkah proses aksi yang akan dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang bahaya mengabaikan kesehatan tubuhnya dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang macam-macam Toga, khasiat Toga, dan cara untuk memanfaatkan toga. Diharapkan dari program ini masyarakat paham dan dapat memanfaatkan Toga sendiri di rumahnya untuk kesehatan tubuh mereka dan keluarganya.

1. Pembuatan Modul

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu pembuatan modul yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memahami bahaya dan tingkatan

derajat kesehatan masyarakat serta pemahaman masyarakat mengenai tanaman obat keluarga yang akan dijelaskan secara rinci pada modul ini. Dalam penyusunan modul ini peneliti bekerjasama dengan Bidan Desa, Petugas Poskesdes dan beberapa pengurus PKK. Modul ini akan menjelaskan penjelasan tentang bahaya dan tingkat derajat kesehatan masyarakat, pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga, jenis-jenis toga, khasiat toga, dan cara mengolah Toga untuk dikonsumsi sebagai obat dan upaya menjaga kesehatan tubuh.

Gambar 7.1
Pembagian modul



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti
Pembagian modul ini dilakukan peneliti dengan memanfaatkan Grup WhatsApp, peneliti mengirimkan

modul yang sudah dibuat bersama masyarakat melalui grup WhatsApp dengan tujuan memudahkan masyarakat untuk membacanya.

Pada modul ini juga dicantumkan beberapa cara pengolahan logam menjadi jamu yang sudah familiar di kalangan masyarakat Dengan bahan-bahan yang ditanam sendiri oleh masyarakat. Jamu tersebut seperti sinom, beras kencur, kunyit asam, kunyit siri, dan lain sebagainya. Masyarakat bisa belajar dari modul ini untuk cara pengolahan berbagai jenis jamu untuk kesehatan tubuhnya.

Setelah pembuatan modul ini nantinya juga akan disosialisasikan kepada masyarakat dengan menjelaskan isi modul dan tujuan modul ini dibuat untuk menyadarkan masyarakat tentang bahaya mengabaikan kesehatan tubuhnya terutama pada masa pandemi covid 19.

2. Pembentukan Kelompok Sehat

Setelah melakukan berbagai tahap penggalan kata dan industrialisasi dengan masyarakat, berawal dari mengikuti senam ibu-ibu PKK peneliti bersama ibu-ibu PKK berdiskusi untuk melakukan sebuah diskusi lanjutan yang akan membahas rencana program. Akhirnya pada beberapa waktu yang lalu peneliti mengadakan fgd bersama masyarakat untuk membahas permasalahan dan mengenali lebih jauh tentang masalah kesehatan masyarakat Dusun bendungan.

Setelah mengetahui fokus permasalahan yang ada yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang

pemeliharaan kesehatan tubuhnya sendiri peneliti bersama masyarakat membentuk kelompok masyarakat sehat yang mana kelompok ini akan memulai mengajak masyarakat untuk mengikuti aksi perubahan bersama masyarakat.

Gambar 7.2 **Pembentukan kelompoksehat**



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Dari diskusi pembentukan kelompok ditemukan ketua terpilih yaitu ibu Naning, pemilihan tersebut dipilih secara wajar oleh ibu-ibu yang hadir sehingga terpilih Ibu Naning. Masyarakat juga mencetuskan nama kelompok sendiri yaitu kelompok masyarakat sehat karena kelompok ini bertujuan untuk mengajak masyarakat agar mengubah pola hidup menjadi lebih sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai jenis penyakit dan virus terutama virus covid-19 yang sedang dihadapi.

3. Kampanye Kepada Masyarakat

Untuk memunculkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya derajat kesehatan masyarakat

terutama pada kondisi pandemi covid 19 diperlukan kampanye kepada masyarakat. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu membuat modul untuk memudahkan masyarakat dalam memahami kesadaran masyarakat. Peneliti melakukan kampanye pada saat kegiatan arisan ibu-ibu PKK pada tanggal 2 Mei 2021 di balai RW pada arisan tersebut peneliti datang dan mengikuti forum tersebut, dan memberikan pemahaman tentang pentingnya derajat kesehatan masyarakat terutama pada kondisi ban demi dengan menggunakan media modul yang telah disusun peneliti bersama masyarakat.

Gambar 7.3
Kampanye kepada masyarakat



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Pada kampanye ini peneliti menjelaskan tentang bahaya dampak dampak serta kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi ketika masyarakat memiliki tubuh yang tidak sehat. Pada kesempatan ini peneliti juga menjelaskan secara singkat mengenai tanaman obat keluarga yang meliputi jenis-jenis manfaat dan kegunaannya.

Pada proses kampanye ini respon masyarakat sangat beragam ada yang sangat berantusias ada yang pasif dan ada yang tidak memperdulikan serta membahas hal lain. Sebagian masyarakat setuju jika akan diadakan penanaman tanaman obat keluarga di setiap rumah rumahnya tetapi peneliti beserta masyarakat kesulitan mengatur waktu itu karena sibuknya masyarakat untuk bekerja.

Gambar 7.4
Masyarakat Membaca modul



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Pada gambar diatas masyarakat sangat antusias untuk membaca modul yang sudah dikirim peneliti melalui grup whatsapp. Masyarakat mulai memahami tentang bahaya mengabaikan kesehatan tubuhnya, masyarakat mulai sadar dan mau diajak untuk menanam Toga dan memanfaatkannya. Toga yang akan ditanam

toga yang bibitnya mudah dicari seperti kunyit, jahe temulawak, sirih, serai, dan lain-lain.

B. Penanaman Toga bersama masyarakat

Setelah melakukan kampanye dan pembagian modul melalui grup whatsapp program selanjutnya yaitu mulai menanam Toga bersama masyarakat. Program aksi ini dilakukan dua gelombang karena menyesuaikan jadwal masyarakat, penanaman Toga ini bertujuan agar masyarakat mulai membudidayakan sendiri tanaman obat di pekarangan rumahnya sehingga masyarakat dengan mudah mengambil tanaman obat ketika dibutuhkan untuk menyembuhkan penyakit atau untuk menjaga kesehatan tubuhnya.

Pada proses penanaman Toga diperlukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam program penanaman bersama masyarakat ini, untuk alat bahan dan langkah-langkah yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel7.1
Langkah-langkah budidaya toga

No	Alat dan bahan	Langkah proses	Gambar
1.	Cangkul atau sekrop	Alat digunakan untuk membantu memindahkan tanah ke polybag	

2.	Bibit TOGA (Jahe, serai, temulawak, dll.	Mempersiapkan bibit tanaman obat yang akan ditanam. Kemudian bibit tersebut dipotong dan dimasukkan ke dalam polybag yang sudah berisi tanah.	
3.	Tanah	Media utama dalam penanaman toga.	
4.	Pupuk	Bermanfaat untuk membantu penyuburan tanah kemudian pupuk tersebut dicampur dengan tanah dan dimasukkan ke dalam polybag.	
5.	Polybag	Sebagai media tanam bibit toga.	

6.	Air	Untuk penyegar dan nutrisi tanaman agar tetap hidup.	
----	-----	--	--

Penanaman Toga dilakukan pada 11 Mei 2021 dan 18 Mei 2021, bertempat di halaman rumah Ibu Heni dan halaman rumah Ibu Ulfa. Kegiatan penanaman ini dilakukan pada hari Minggu ketika masyarakat libur bekerja. Masyarakat yang tidak mengikuti penanaman ini nantinya akan diberikan beberapa bibit tanaman obat dan diajak untuk belajar mengolah toga.

Dari penanaman bibit Toga tersebut akan dibagikan kepada masyarakat yang mengikuti fgd dan seluruh kelompok masyarakat sehat baik masyarakat tersebut mengikuti proses penanaman maupun berhalangan untuk hadir. Program ini bertujuan agar masyarakat yang tidak mengikuti penanaman tetap menanam sendiri di rumahnya.

Gambar 7.5
Penanaman Toga



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Dengan program penanaman budidaya Toga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memulai hidup sehat dan tidak mengabaikan lagi kesehatan tubuhnya. Bibit tanaman ini ditaruh di pada polybag untuk memudahkan masyarakat memindah tanaman tersebut di pekarangan atau lahan mereka sendiri sehingga masyarakat dengan mudah untuk mengambil pada saat dibutuhkan.

Tanaman obat yang ditanam masyarakat Dusun Bendungan merupakan tanaman yang bibitnya mudah dicari seperti jahe temulawak, kencur, kunyit, serai, suruh dan lidah buaya. Yang mana tanaman-tanaman tersebut memiliki khasiat untuk meningkatkan kekebalan tubuh terutama pada masa pandemi, tidak hanya itu tanaman tersebut juga memiliki berbagai khasiat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit.

Masa tumbuh tanaman obat berbeda-beda mulai dari 2 bulan hingga 12 bulan tergantung jenis tanaman tersebut. Warga sangat antusias untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk penanaman toga, berikut bahan-bahan dan alat yang disiapkan masyarakat.

Gambar bibit

Masyarakat berharap setelah proses penanaman tanaman obat ini nantinya tanaman ini bisa tumbuh dan membantu masyarakat dalam menyembuhkan berbagai penyakit dan juga menjaga stamina tubuhnya dengan mengkonsumsi secara rutin setiap hari maupun satu minggu beberapa kali. Dari penanaman ini diharapkan masyarakat mulai mengubah pola hidupnya menjadi

lebih sehat, ini merupakan tanaman yang sudah mulai tumbuh di pekarangan masyarakat.

Gambar 7.6
Tanaman yang sudah tumbuh



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Pemantauan pertumbuhan tanaman dan perawatan dilakukan secara individu oleh masyarakat karena tanaman tersebut ditanam pada pekarangan rumah setiap masyarakat yang mengikuti program ini. Peneliti juga mengajak dan menyuruh masyarakat untuk mengajarkan dan mengajak masyarakat yang belum menanam untuk ikut menanam dan memanfaatkan toga guna meningkatkan kondisi kesehatan

masyarakat Dusun bendungan. Karena masyarakat yang sudah mengikuti program ini diharapkan dapat menjadi fasilitator untuk seluruh masyarakat yang belum ikut menanam dan memanfaatkan toga. Sesuai dengan tujuan program pendampingan ini yaitu kelompok masyarakat sehat yang sudah dibentuk dapat menjadi pelopor semua masyarakat yang ada di Dusun Bendungan untuk mulai hidup sehat dengan mulai menanam dan memanfaatkan tanaman obat yang berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit dan menjaga imunitas kesehatan tubuh masyarakat dan keluarganya sendiri.

C. Advokasi Kepada Pemerintah Desa

Keikutsertaan pemerintah Desa sangat dibutuhkan untuk menyukseskan sebuah program yang akan dilakukan, karena pemerintah Desa memiliki peran yang sangat berpengaruh bagi masyarakat. Pada proses penelitian yang sedang dilakukan, peneliti melakukan advokasi kepada pihak Desa menyampaikan program yang sudah dilakukan bersama masyarakat yaitu meliputi pembuatan modul, memahami isi modul, menanam tanaman obat keluarga, belajar mengelola toga. Tujuan peneliti melakukan advokasi ini yaitu untuk menyukseskan kegiatan yang sudah berlangsung sehingga masyarakat dapat benar-benar melangsungkan program tersebut jika ada peraturan dari pemerintah Desa mengenai peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan pengolahan dan penanaman toga.

Gambar 7.7 Advokasi kepada pihak Desa

102



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Pada proses advokasi ini peneliti bertemu dengan cari desa karena kepala desa sedang ada rapat di kecamatan, ibu carik Desa sangat setuju dengan usulan dari masyarakat yang disampaikan peneliti namun untuk peraturan tertulis mengenai pemanfaatan Toga dari Desa belum bisa memutuskan karena dibutuhkan diskusi bersama seluruh perangkat desa.

Peneliti sangat memahami apa yang disampaikan oleh beliau karena pembuatan peraturan memang tidak mudah yang dibayangkan karena perlu diskusi panjang dan bertukar pikiran antar semua pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

D. Pengolahan toga

Program selanjutnya setelah melakukan kampanye dan penanaman Toga, sambil menunggu tanaman yang sudah ditanam menjadi tumbuh besar dan dapat dipanen untuk diolah serta dimanfaatkan menjadi obat, peneliti melakukan pemantauan untuk program yang sudah dilakukan. Setelah 2 bulan tanaman tersebut tumbuh menjadi besar dan siap untuk dipanen, tetapi banyak juga tanaman yang mati dan juga daunnya rusak sehingga tidak semua dapat bisa dipanen.

Peneliti bersama masyarakat belajar untuk mengolah Toga yang sudah ditanam dengan panduan pada modul yang sudah dibuat peneliti bersama masyarakat. Tujuan dari belajar mengolah toga agar masyarakat bisa mengolah sendiri tanaman yang sudah ditanam untuk dijadikan obat ketika masyarakat mengalami sakit dan juga bisa digunakan untuk peningkatan imunitas tubuh masyarakat.

Gambar 7.8 **Tanaman jahe yang sudah tumbuh**



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Tanaman tanaman tersebut berusia sekitar 2 sampai 3 bulan karena penanaman setiap jenisnya berbeda. Tanaman-tanaman yang sudah bisa digunakan yaitu suruh merah jahe dan juga serai untuk tanaman yang lain masih membutuhkan waktu 8 sampai 10 bulan baru bisa dipanen. Karena masih 2 bulan penanaman sehingga masih banyak tanaman yang belum bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pengolahan toga.

Pada proses pembelajaran ini peneliti bersama masyarakat belajar membuat jamu temulawak, kunyit asam, jahe merah untuk kekebalan tubuh pada masa pandemi. Untuk membuat jamu temulawak bahan-

bahan yang perlu disiapkan yaitu 5 ruas temulawak, 1 gayung air, dan 1 ons gula batu. Sedangkan untuk membuat jamu kunyit asam diperlukan 3 ruas kunyit, 2 butir asam, 1 gayung air, dan 3 sendok gula pasir. Untuk cara membuatnya antara jamu temulawak dan jamu kunyit asam sama bahan-bahannya dicuci dipotong dan dicuci bersih kemudian dimasukkan ke dalam air mendidih bersama dengan gula, ramuan tersebut dapat diminum 1 kali 1 hari untuk kekebalan tubuh.

Proses awal yang dilakukan untuk belajar membuat ramuan jamu proses pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti kunyit, asam, air, gula pasir, dan gula merah.

Gambar 7.9

Bahan pembuat jamu



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Setelah mempersiapkan alat dan bahan peneliti bersama masyarakat mulai meracik dan mengolah temulawak dengan panduan modul yang sudah dibuat bersama, berikut ini langkah-langkah dalam proses pembuatan jamu temulawak.

Tabel 7.2

Proses pembuatan jamu temulawak

No	Langkah proses	Gambar
----	----------------	--------

1.	Kupas dan iris tipis temulawak. Siapkan kunir putih, gula merah, dan gula pasir	
2.	Masak air kemudian masukkan semua bahan dalam satu wadah rebus dengan api sedang hingga dua kali proses pemasakan kemudian diamlkan hingga dingin.	
3.	Saring air menggunakan saringan kemudian diamlkan jamu hingga dingin atau dimasukkan ke dalam lemari es.	

Sumber: dokumentasi pribadi peneliti

Dari tabel cara membuat jamu temulawak diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk memanfaatkan tanaman yang sudah ditanam dan dikonsumsi sendiri untuk kesehatan masyarakat sendiri atau bisa dibuat usaha peningkatan ekonomi masyarakat.

BAB VIII

CATATAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

A. Refleksi

Proses pendampingan di Dusun Bendungan dilakukan selama 3 bulan, dimulai sejak bulan April hingga bulan Mei. Peneliti mendapatkan banyak pengalaman baru dan menyenangkan dalam proses pendampingan yang dilakukan bersama masyarakat Dusun Bendungan. Masyarakat dusun ini tergolong masyarakat yang baik dan ramah, hal tersebut dirasakan peneliti pada saat melakukan proses pendampingan kepada masyarakat.

Meskipun peneliti merupakan bagian dari masyarakat, melakukan proses pendampingan yang mengharuskan berhadapan secara langsung dengan masyarakat merupakan hal yang tidak mudah, karena harus memberanikan diri berbaur dengan masyarakat yang memiliki sifat berbeda-beda. Peneliti harus menyesuaikan diri dengan masyarakat dan berhati-hati dalam hal berperilaku dan berbicara untuk mempermudah proses

pendampingan. Pada saat berbaur dengan masyarakat peneliti mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman baru dari masyarakat.

Peneliti mengalami kesusahan pada saat proses mengajak dan mencari masyarakat yang bersedia mengikuti aksi. Karena pada musim pandemi seperti saat ini masyarakat lebih mementingkan mencari makan untuk bertahan hidup. Mereka hanya memiliki waktu luang ketika malam hari, Karena programnya yaitu penanaman tanaman obat keluarga sehingga tidak memungkinkan jika dilakukan pada malam hari karena aksi ini dilakukan di pekarangan rumah.

Setelah berkoordinasi dan menunggu beberapa hari akhirnya peneliti bisa melakukan program aksi bersama kelompok yang sudah dibentuk. Aksi penanaman tanaman obat keluarga dilakukan dua gelombang karena menyesuaikan waktu luang masyarakat.

Pada proses melakukan aksi partisipatif bersama masyarakat Dusun bendungan yang terbentuk dalam kelompok masyarakat sehat, proses pendampingan lebih banyak dilakukan pada malam hari, karena menyesuaikan waktu luang masyarakat. FGD, pembentukan kelompok, dan proses aksi lainnya dilakukan pada malam hari.

Kendala pada proses aksi yang dilakukan, pada malam hari yaitu terbatasnya waktu untuk diskusi, karena pemberlakuan PSBB dan PPKM pada masa pandemi seperti sekarang ini. Tetapi

peraturan tersebut tidak menggugurkan semangat masyarakat untuk bergerak aktif maju menuju perubahan, dengan terbatasnya waktu peneliti dan masyarakat juga memanfaatkan grup whatsapp untuk melanjutkan diskusi.

Masyarakat Dusun ini tergolong masyarakat yang cukup aktif untuk mengikuti kegiatan terutama untuk menambah skill dan pengetahuan seperti beberapa pelatihan yang sudah diadakan oleh pemerintah Desa. Seheingapada proses aksi masyarakat sangat antusias dan aktif menyampaikan pendapat mereka titik masyarakat Dusun ini juga tergolong masyarakat yang ramah, apabila bertemu peneliti di jalan masyarakat selalu menyapa dengan sopan dan ramah.

Mayoritas pekerjaan masyarakat Dusun Bendungan bermata pencaharian sebagai petani, mereka setiap hari bertani di sawah mulai pagi hingga menjelang sore, meskipun harus setiap hari ke sawah masyarakat tidak pernah mengeluh dan patah semangat mereka melakukan dengan ikhlas. Meskipun lelah bekerja masyarakat Dusun ini tetap memberikan informasi dan ikhlas mengikuti aksi proses pendampingan dengan ramah serta baik kepada peneliti.

Pelajaran berharga yang dapat diambil dari masyarakat Dusun Bendungan pada proses pendampingan yaitu semangat kerja yang tidak pernah luntur, serta selalu ramah dan ikhlas membantu sesama masyarakat maupun pendatang

baru seperti peneliti..pemberdayaan masyarakat di sini berupaya untuk membantu masyarakat Dusun Bendungan mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga masyarakat memiliki kesadaran dan kekuasaan penuh untuk merencanakan masa depannya. Sesuai dengan prinsip pemberdayaan pada proses ini peneliti mengajak masyarakat untuk merencanakan sendiri langkah yang akan dilakukan untuk menyesuaikan permasalahan yang dihadapi.

Pada proses pemberdayaan ini peneliti melakukan penyadaran kepada masyarakat tentang bahaya tidak memperdulikan kesehatan dan mengajak masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan dan mengonsumsi toga yang memiliki khasiat untuk kesehatan.

Pemberdayaan ini merupakan bentuk promosi kesehatan masyarakat yang mana tidak hanya proses peningkatan pengetahuan dan penyadaran tentang kesehatan masyarakat tetapi juga memfasilitasi perubahan perilaku masyarakat.³²

Promosi kesehatan yang dilakukan pada pendekatan ini yaitu melakukan kampanye pengetahuan derajat kesehatan masyarakat dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan pemberian modul, kemudian

³² Kholid Ahmad “*promosi kesehatan*”, (Jakarta : rajawali press, 2012, hal 67.

melakukan penanaman tanaman obat keluarga bersama masyarakat. Pada pemberdayaan ini diharapkan masyarakat dapat mengelola Toga secara mandiri untuk mengatasi kesehatan pada tubuhnya.

B. Evaluasi Program

Evaluasi program sangat penting dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah program yang sudah dilakukan apakah berjalan dengan baik atau tidak, mengetahui kekurangan dan kelebihan. Pada program pendampingan ini peneliti menggunakan teknik evaluasi wawancara kepada masyarakat dan analisis trend and change di bawah ini tabel Monitoring evaluasi dengan teknik wawancara kepada masyarakat.

Tabel 8.1

Monitoring dan evaluasi

No	Pertanyaan	Respon	Keterangan
1.	Respon masyarakat mengenai program yang sudah dilakukan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan tanaman obat keluarga pada masa pandemi: 1. Kampanye bahaya mengabaikan kesehatan dan	Bermanfaat (15 orang)	Masyarakat sudah paham bahaya mengabaikan kesehatan dan memiliki pengetahuan toga memiliki manfaat untuk kesehatan.

	<p>pengenalan Toga kepada masyarakat.</p> <p>2. Penanaman Toga bersama masyarakat.</p> <p>3. Pelatihan mengolah Toga menjadi obat bersama masyarakat.</p>		
2.	Manfaat penanaman dan pengolahan toga	Bermanfaat (15 orang)	Masyarakat faham manfaat toga bagi kesehatan dan mengerti jenis serta cara mengolah toga.
3.	Perubahan setelah kegiatan	Bermanfaat (15 orang)	Masyarakat mulai menanam dan memanfaatkan Toga sebagai obat serta upaya menjaga kesehatan tubuh.
4.	Harapan setelah adanya program	Bermanfaat (15 orang)	Masyarakat tidak lagi mengabaikan kesehatan tubuhnya, dan mulai

			memanfaatkan Toga untuk kesehatan.
--	--	--	------------------------------------

Dari hasil evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan yang sudah dilakukan membawa perubahan untuk masyarakat. Berbekal dari modul yang dibuat peneliti bersama masyarakat upaya memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan Toga masyarakat mulai menanam Toga di pekarangan rumahnya dan sudah banyak masyarakat yang mulai mengolah tugas sendiri di rumahnya untuk dikonsumsi bersama keluarganya.

Untuk mengevaluasi perubahan sosial setelah dilakukan program yang sudah dirancang peneliti juga menggunakan teknik analisis trend and change yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8.2
Trend and change

No	Aspek	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan
1.	Pengetahuan masyarakat mengenai derajat kesehatan masyarakat	*	****
2.	Memanfaatkan Toga untuk peningkatan	**	****

	derajat kesehatan masyarakat.		
1.	Masyarakat mulai menanam dan mengolah Toga sendiri untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat.	*	****

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah proses pendampingan, masyarakat sudah paham mengenai derajat kesehatan masyarakat yang ditandai dengan bertambahnya* dari yang awalnya 1 menjadi 4. Simbol* menggambarkan perubahan yang ada dalam masyarakat, simbol yang semakin banyak melambangkan berhasilnya sebuah perubahan sosial. Pada tabel tersebut juga tertulis masyarakat mulai memanfaatkan Toga untuk kesehatan yang mana masyarakat sudah cukup tahu tentang pemanfaatan Toga tetapi tidak memanfaatkannya setelah program yang dilakukan meningkat menjadi 4 bintang menunjukkan keberhasilan program tersebut.

Setelah diadakannya kampanye penyadaran bahaya mengabaikan kesehatan kepada masyarakat. Masyarakat mulai memperbaiki perilakunya dan mulai hidup sehat dengan memanfaatkan Toga untuk

meningkatkan kesehatan tubuhnya. Disimbolkan dengan bertambahnya jumlah bintang pada masyarakat sebelum dan sesudah diadakannya program aksi pendampingan.

Peneliti berharap bahwa masyarakat tetap menjalankan program ini, meskipun proses pendampingan pemberdayaan sudah selesai di Dusun Bendungan. Peneliti berharap semoga proses penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat Dusun Bendungan, bagi peneliti pribadi dan juga pembaca skripsi penelitian ini.

C. Menjaga Kesehatan dengan Tanaman Obat Menurut Perspektif Islam

Islam adalah agama rahmatan lil alamin yang mengajarkan serta memberi tuntunan kepada manusia dalam semua aspek kehidupan, mulai dari aspek sosial ekonomi budaya maupun kesehatan. Kesehatan masuk ke dalam aspek yang diajarkan Islam karena, Islam memandang Kesehatan merupakan suatu hal penting dan rahmat yang wajib disyukuri, baik berupa Kesehatan mental maupun fisik, karena Kesehatan merupakan modal utama untuk menjalankan tugas, tanggung jawab yang menyangkut kepentingan diri, sendiri keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.³³

³³Rahmat sunnara, Islam dan kesehatan (Banten, kenanga pustaka Indonesia: 2009) hal 3

Agama Islam mewajibkan kita untuk selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga kebersihan tubuh, pakaian, lingkungan, maupun mengonsumsi makanan yang baik dan sehat menurut Islam. Dalam Islam sudah dianjurkan untuk menjaga kesehatan dengan memakan makanan yang baik, seperti yang dijelaskan pada QS Al Maidah : 88

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ
مُؤْمِنُونَ

Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

Dari potongan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk memakan makanan yang tidak hanya halal tetapi juga makanan yang baik bagi kesehatan. Makanan yang baik disini makanan yang tidak membahayakan bagi kesehatan, dari kutipan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengonsumsi tanaman obat merupakan perbuatan yang dianjurkan Islam sebagai bentuk menjaga kesehatan.

Untuk menghadapi musibah (pandemi) pada saat ini tetap mematuhi aturan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan seperti jaga jarak, memakai masker. Disamping kita mematuhi peraturan pemerintah, dan mencari obat, kita sebagai manusia yang punya tuhan maka kita

harus kembali kepada Allah. Dan Allah sudah menyediakan tumbuh-tumbuhan yang dibutuhkan manusia seperti yang dijelaskan pada surat As syu'ara, 26=7

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik.

Tanpa kita sadari banyak sekali tumbuhan yang sudah diciptakan oleh Allah yang ada disekitar kita, tetapi kita acuh dan tidak memanfaatkan, padahal tumbuhan tumbuhan tersebut memiliki banyak manfaat salah satunya tanaman obat keluarga seperti jahe, temulawak, dan lain sebagainya. Allah juga sudah menganjurkan kita untuk meminum jahe seperti yang tertera pada surat Al insan, 76=17

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا

Di dalam surga itu mereka diberi minuman segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe.

Jahe mempunyai sifat panas sehingga mempunyai manfaat untuk menghangatkan tubuh, membantu pencernaan, melunakkan makanan dalam perut dengan stabil dan sangat baik bagi lambung dan liver yang mengalami metabolisme dingin.

Untuk itu peneliti mencoba mengorganisir masyarakat untuk meningkatkan derajat

kesehatan dengan TOGA agar terhindar dari penyakit yang sedang marak yaitu covid 19. Karena sehat atau tidak seseorang itu tergantung manusianya sendiri seperti dalam hadits HR . Bukhori juga sudah dijelaskan bahwa semua penyakit sudah ada obatnya.

ما أَنْزَلَ اللهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

“Tidaklah Allah *Ta'ala* menurunkan suatu penyakit, kecuali Allah *Ta'ala* juga menurunkan obatnya.” [HR. Bukhari]

Dalam hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa semua penyakit pasti ada obatnya, karena Allah sudah menyediakan semua yang dibutuhkan makhluknya, salah satunya yaitu tanaman obat yang tanpa disadari tanaman tersebut sudah ada sejak jaman dahulu dan memiliki banyak khasiat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan pada setiap bab nya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Kondisi kesehatan masyarakat Dusun Bendungan yang ditemukan yaitu masyarakat tidak memprioritaskan kesehatan tubuhnya, mereka bekerja setiap hari tetapi tidak diimbangi dengan suplemen atau obat untuk kekebalan tubuhnya. Bahkan ketika masyarakat mengalami sakit yang cukup ringan dibiarkan begitu saja tanpa diobati, tidak pahamnya masyarakat mengenai dampak mengabaikan kesehatan tubuhnya menyebabkan banyaknya masyarakat yang terserang virus covid 19 pada saat ini karena mereka memiliki daya tahan tubuh yang lemah.

Strategi pemecahan masalah di Dusun Bendungan ini peneliti berusaha mengajak masyarakat untuk memperbaiki pola hidup lebih sehat dengan kampanye mengenai derajat kesehatan masyarakat yang sudah tertulis dalam modul yang di bagikan. Modul tersebut berisikan tentang bahaya mengabaikan kesehatan, cara peningkatan derajat kesehatan masyarakat, pengenalan macam-macam dan manfaat serta khasiat Toga dan cara untuk mengolah tanaman obat keluarga untuk meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat.

Hasil proses pendampingan kepada masyarakat Dusun Bendungan yaitu masyarakat menjadi lebih paham tentang bahaya kondisi kesehatan masyarakat yang buruk, masyarakat mulai mengubah pola hidupnya menjadi lebih sehat dengan mengonsumsi Toga untuk peningkatan kondisi kesehatan masyarakat dan obat ketika sakit dengan mengolah Toga sendiri di rumahnya, sudah terbentuknya kelompok masyarakat peduli kesehatan yang mulai menanam dan memanfaatkan Toga untuk meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat yang diharapkan kelompok ini dapat menjadi pelopor untuk seluruh masyarakat Dusun bendungan

B. Saran dan rekomendasi

Pada proses pendampingan peneliti berharap bahwa masyarakat tetap menjalankan program ini, meskipun proses pendampingan pemberdayaan sudah selesai di Dusun Bendungan. Peneliti berharap semoga proses penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat Dusun Bendungan, bagi peneliti pribadi dan juga pembaca skripsi penelitian ini.

Pendampingan ini dilakukan dan direncanakan bersama masyarakat. Diharapkan masyarakat yang sudah melaksanakan program ini dapat menjadi pelopor seluruh masyarakat lainnya untuk mengubah pola hidupnya menjadi lebih sehat dan mengelola Toga untuk kesehatan tubuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Agus, 2014 *Metode Penelitian Kritis*. Surabaya: UINSA Press.
- Apri Fitrianti, *Kesehatan Masyarakat Sanitasi dan Lingkungan*. Surakarta: Borobudur Inspirasi Nusantara
- Ayu, Primasari. *Kesehatan masyarakat tanaman obat keluarga dan pengobatan tradisional*. Borobudur: Inspira Nusantara.
- Badan pengawas obat dan makanan Republik Indonesia: pedoman penggunaan herbal dan suplemen kesehatan dalam menghadapi covid 19 di Indonesia
- Badan pengawas obat dan makanan RI. Mei 2020 *Buku saku suplemen kesehatan untuk memelihara daya tahan tubuh dalam menghadapi covid 19*.
- Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia . *Pedoman Penggunaan Herbal Dan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid 19 Di Indonesia*

Badan pengawas obat dan makanan RI. Mei 2020 *Buku saku suplemen kesehatan untuk memelihara daya tahan tubuh dalam menghadapi covid 19*

Bayu, Satya DS. *Koleksi Tumbuhan Berkhasiat*,. Rapha Publising, sebuah imprint dari penerbit ANDI.

Ferdian Tonny, nasdian.2014 *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : yayasan pustaka obor Indonesia.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Apa yang harus dilakukan masyarakat untuk cegah penularan covid 19*

KamilaZulfa. 2016*Kesehatan Masyarakat Gizi dan Makanan* Surakarta : Borobudur Inspirasi Nusantara

Kholid, Ahmad. 2012*promosi kesehatan*. Jakarta : rajawali press.

Marga Wulan, Avysiatri. *Kesehatan masyarakat kesehatan badan dan penyakit*.Surakarta:borobudur inspirasi nusantara.

Primasari, Ayu. *kesehatan masyarakat tanama obat keluarga dan pengobatan tradisional*. boroburinpira nusantara.

Rahmat, Sunnara. 2009 *Islam dan kesehatan*. Banten : kenanga pustaka Indonesia.

Zubaedi, 2013 *Pengembangan Masyarakat wacana dan praktik*. Jakarta : kencana.

Zafar Saeful, 2012 *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertahanan*. Surabaya : Cv garuda mas sejahtera

Sumastuti Penny. Mei 2020 *Buku Saku Obat Tradisional Untuk Memelihara Daya Tahan Tubuh*

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.

Irwanto 2007

Wawancara dengan ibu Dewi 24 April 2021

Wawancara dengan ibu Purwati 15 Juni 2021

Wawancara dengan Bapak Juri 28 Maret 2021

Wawancara dengan ibu susiana 29 Maret 2021

Wawancara dengan bapak sumanto 21 maret 2021



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A